

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH WISATAWAN NUSANTARA,
WISATAWAN MANCANEGERA, PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH DI PROVINSI ACEH TAHUN 2018-2021**



Disusun Oleh:

**Nurul Vicria
NIM. 180602081**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Vicria

NIM : 180602081

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan ini Saya buat dengan Sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Januari 2023
Yang Menyatakan



(Nurul Vicria)

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Pengaruh Wisatawan Nusantara, Wisatawan Mancanegara, Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Aceh Tahun 2018-2021.


Disusun Oleh:


Nurul Vicria
NIM. 180602081

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 1971031720088012007


Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si
NIP. 199005242022032001

AR - RANIRY

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah


Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 1971031720088012007

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYIAH SKRIPSI

**Analisis Pengaruh Wisatawan Nusantara, Wisatawan Mancanegara,
Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di
Provinsi Aceh Tahun 2018-2021**

**Nurul Vicria
NIM. 180602081**

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata satu (S-1) dalam Bidang

Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 29 Desember 2022 M
Jumadil Akhir 1444 H

Banda Aceh,
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag

NIP. 1971031720088012007


Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si

NIP. 199005242022032001

Penguji I,

Penguji II,

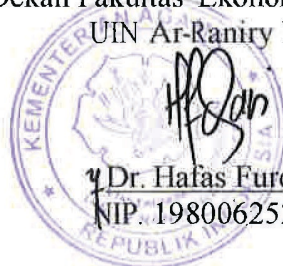

Ayumiati, S.E., M.Si

NIP. 197806152009122002


Azimah Dianah, S.E., M.Si., Ak.

NIDN. 2026028803

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Hafas Furqani, M. Ed
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Vicria
NIM : 180602081
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syari'ah
E-mail : 180602081@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

**Analisis Pengaruh Wisatawan Nusantara, Wisatawan Mancanegara,
Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di
Provinsi Aceh Tahun 2018-2021**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 29 Desember 2022

Mengetahui:

Penulis

Nurul Vicria
NIM. 180602081

Pembimbing I

Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

Pembimbing II

Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si
NIP. 199005242022032001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil‘alamin, puji dan syukur kami persembahkan kehadiran Tuhan Yang Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya semata sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan laporan proposal penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Wisatawan Nusantara, Wisatawan Mancanegara, PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Aceh Tahun 2018-2021 menuju Pariwisata Halal “.

Penyusunan laporan proposal penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah. Penyusunannya dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

- 1) Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
- 2) Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag dan Ayumiati, S.E., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry.
- 3) Hafiihz Maulana, SP., S.HI.,ME selaku ketua Laboratorium dan Dosen Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
- 4) Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag selaku pembimbing I dan Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si., selaku pembimbing II.

- 5) Penasehat Akademik (PA) Hafidhah, S. E., M.Si, Ak. CA serta seluruh dosen-dosen dan para staf yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar- Raniry.
- 6) Kepada kedua orang tua, adik-adik, dan keluarga yang selalu mendukung, memotivasi, dan mendoakan agar penelitian ini bisa berjalan dengan lancar.
- 7) Kepada teman-teman SMA saya Asmaul Husna, Faradila Oktaviana, Novri Rahmazani, Jihan Fadhillah dan Alja Athala Aura yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- 8) Kepada adik saya Rauzatul Jannah dan sepupu saya Putri Soraya yang selalu menguatkan saya dan menjadi tempat curhat saya selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- 9) Kepada Sittina Rafika, Julia Putri, Riska Pratiwi, dan Mirna Ulfa teman-teman seperjuangan selama KKN, Magang dan selalu mendukung Penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- 10) Kepada Nadiaturrahmi, Suci Kamalianda, dan Ulfaturrahmi sebagai teman seperjuangan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- 11) Dan semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.

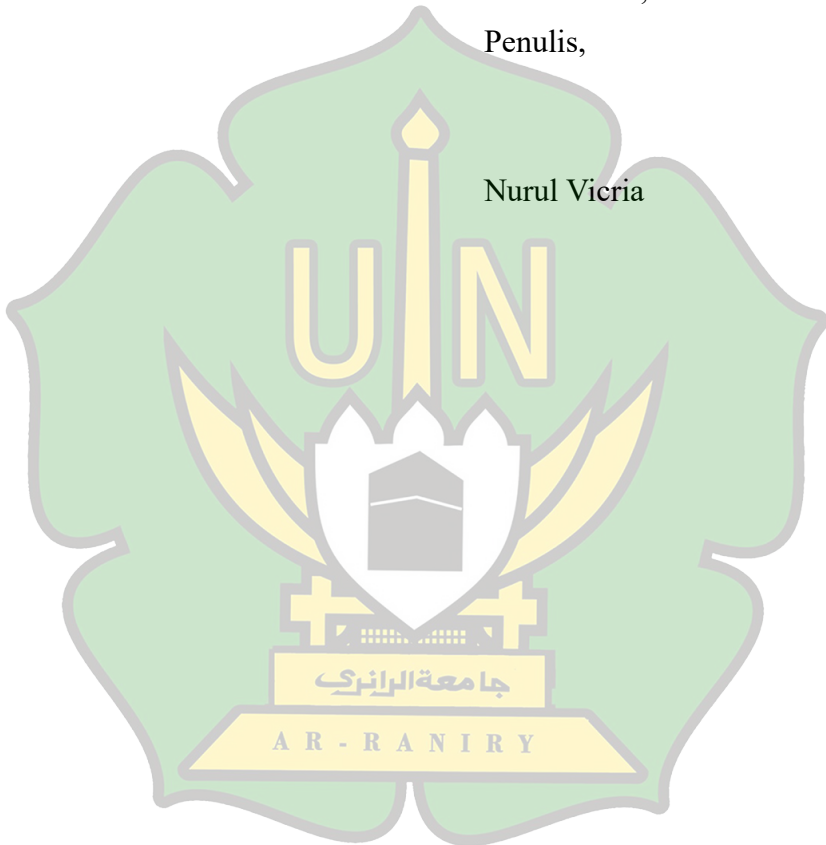
Dalam laporan penelitian ini, peneliti menyadari masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik

demi kesempurnaan penelitian ini. Namun demikian adanya, semoga proposal skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya.

Banda Aceh, 14 Februari 2022

Penulis,

Nurul Vicria



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ş	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25		N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	سے	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ş	29	ي	Y
15	ض	Đ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaifa : كيف

Haul : هول

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
إِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ؤِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ
ramā : رَمَى
qīla : قِيلَ
yaqūlu : يَقُولُ

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- Ta marbutah* (ة) hidup
Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- Ta marbutah* (ة) mati
Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

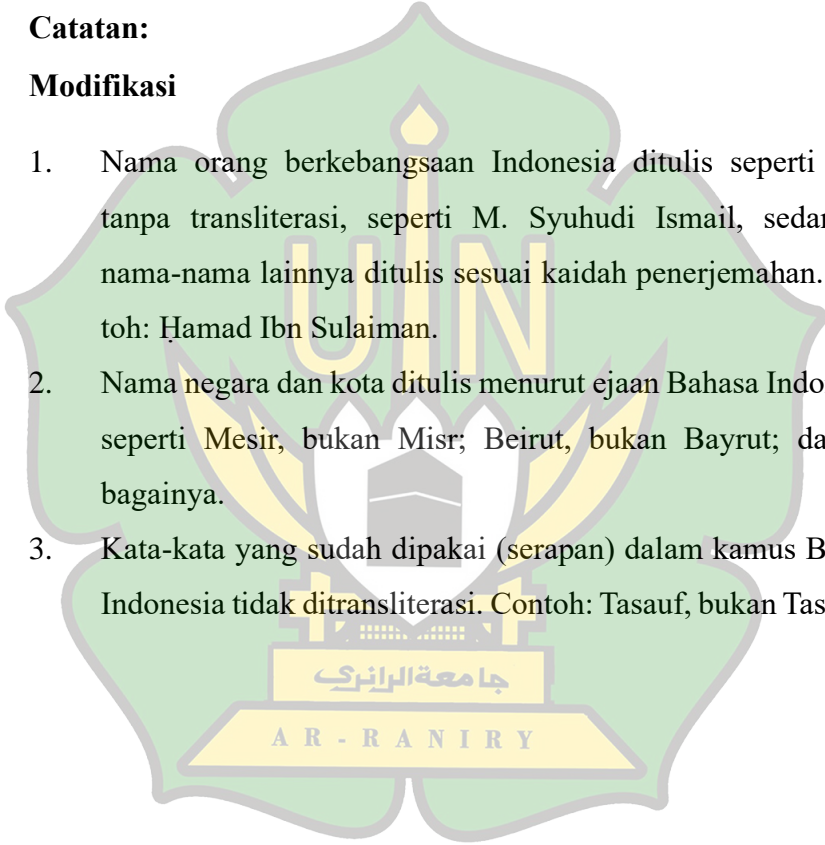
Contoh:

raudāh al-atfāl/ raudatul atfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Al-Madīnah Al-Madinatul Munawwarah: الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
Munawwarah/
Talḥah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Nurul Vicria
NIM : 180602081
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/
Ekonomi Syari'ah
Judul : Analisis Pengaruh Wisatawan Nusantara,
Wisatawan Mancanegara, PDRB Terhadap
Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi
Aceh Tahun 2018-2021.
Pembimbing 1 : Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
Pembimbing 2 : Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh faktor jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, dan produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh menuju pariwisata halal. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, data yang digunakan yaitu data jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, produk domestik regional bruto, dan data pendapatan asli daerah tahun 2018-2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota Provinsi Aceh. Metode yang digunakan dalam menganalisis jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, dan produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh menuju pariwisata halal adalah metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa jumlah wisatawan nusantara berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, wisatawan mancanegara berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, dan produk domestik regional bruto tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan penelitian uji-f yang dilakukan secara bersama-sama terdapat pengaruh antara jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, dan produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah

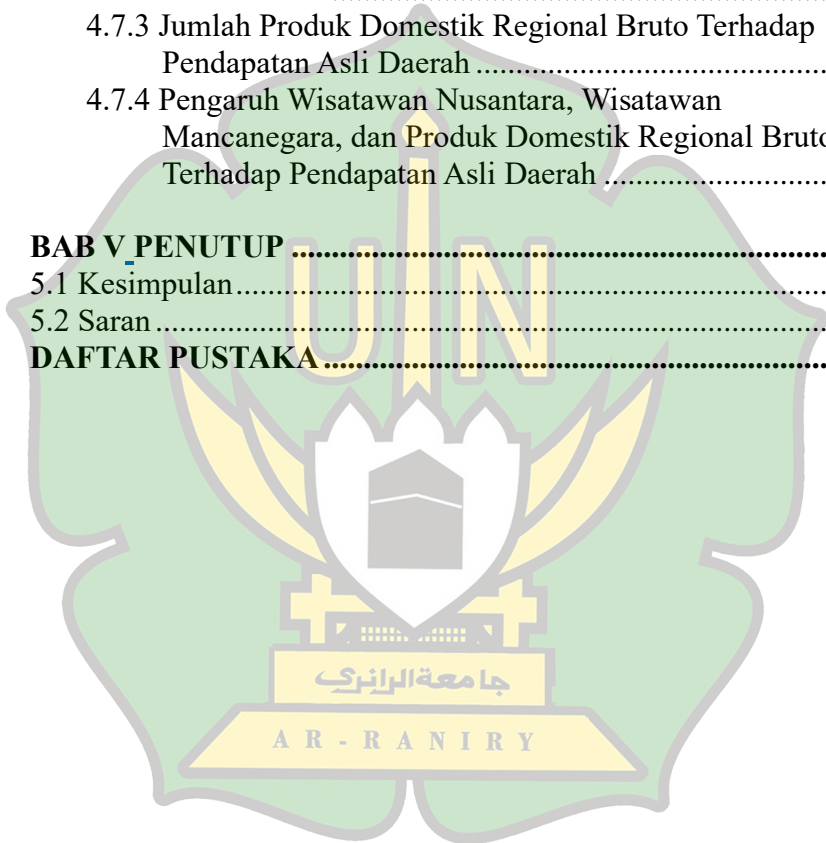
Kata Kunci : *Wisatawan Nusantara, Wisatawan Mancanegara, PDRB, Pendapatan Asli Daerah*

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
2.1 Penerimaan Daerah.....	16
2.2 Penerimaan Sektor Pariwisata	18
2.3 Pendapatan Asli Daerah (PAD)	19
2.3.1 Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)	21
2.3.2 Peranan Pendapatan Asli Daerah.....	25
2.4 Pariwisata.....	28
2.4.1 Jenis Pariwisata.....	29
2.4.2 Komponen Pariwisata.....	31
2.6 Wisatawan.....	34
2.6.1 Wisatawan Mancanegara	35
2.6.2 Wisatawan Nusantara	36
2.7 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pariwisata	37
2.8 Keterkaitan Antar Variabel	40
2.8.1 Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Provinsi Aceh.....	40

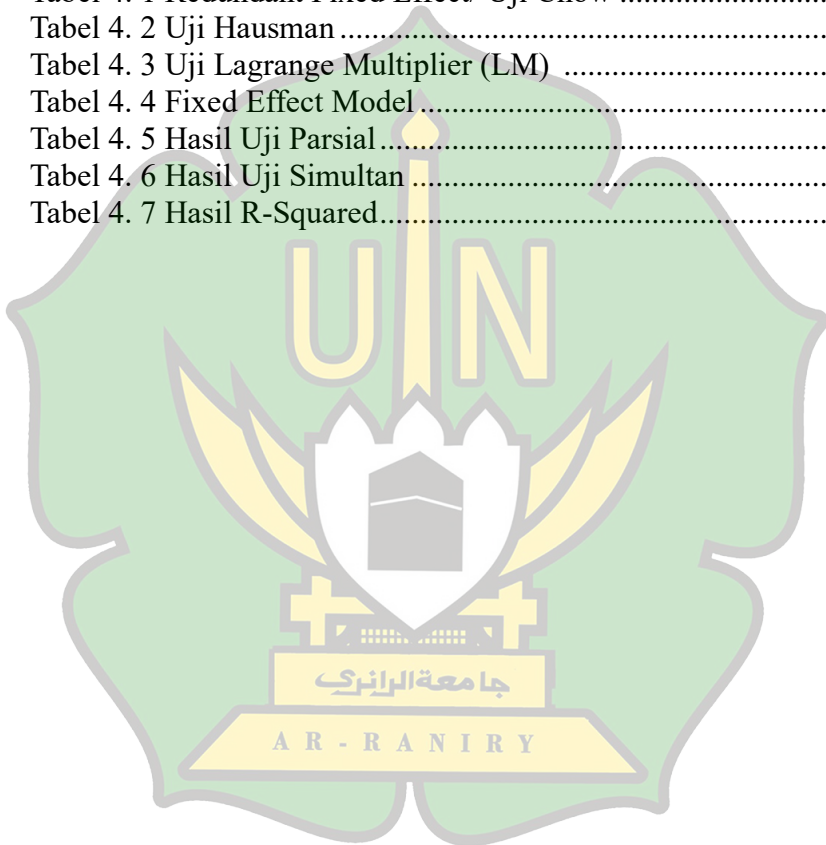
2.8.2 Pengaruh Jumlah Wisatawan Nusantara Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Provinsi Aceh.....	41
2.8.3 Pengaruh Jumlah PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Provinsi Aceh	41
2.9 Penelitian Terdahulu	42
2.10 Kerangka Pemikiran	48
2.11 Hipotesis Penelitian	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	50
3.1 Jenis Penelitian	50
3.2 Jenis Data.....	50
3.3 Populasi dan Sampel.....	51
3.3.1 Populasi	51
3.3.2 Sampel	51
3.4 Operasional Variabel.....	51
3.5 Metode Analisis	53
3.6 Analisis Regresi Data Panel	53
3.6.1 Penentuan Model Regresi Data Panel	54
3.6.2 Model Regresi Data panel	56
3.6.3 Uji Koefisien Regresi Data Panel.....	58
3.7 Koefisien Determinasi (R^2)	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Gambaran Umum Variabel Penelitian	61
4.1.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)	61
4.1.2 Wisatawan Nusantara	63
4.1.3 Wisatawan Mancanegara	65
4.1.4 Produk Domestik Regional Bruto	67
4.2 Analisis Statistika Deskriptif.....	69
4.2.1 Pendapatan Asli Daerah.....	70
4.2.2 Wisatawan Nusantara	70
4.2.3 Wisatawan Mancanegara	71
4.2.4 Produk Domestik Regional Bruto	72
4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	72
4.4 Model Regresi Data Panel	74
4.5 Pengujian Koefisien Regresi Data Panel	76
4.5.1 Uji Parsial (Uji T).....	76

4.5.2 Uji Simultan (Uji F).....	78
4.6 Koefisien Determinasi (R^2)	79
4.7 Pembahasan Penelitian	80
4.7.1 Jumlah Wisatawan Nusantara Terhadap Pendapatan Asli Daerah	80
4.7.2 Jumlah Wisatawan Mancanegara Terhadap Pendapatan Asli Daerah	82
4.7.3 Jumlah Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah	84
4.7.4 Pengaruh Wisatawan Nusantara, Wisatawan Mancanegara, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah	86
BAB V PENUTUP	87
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	28
Tabel 4. 1 Redundant Fixed Effect/ Uji Chow	39
Tabel 4. 2 Uji Hausman	
Tabel 4. 3 Uji Lagrange Multiplier (LM)	39
Tabel 4. 4 Fixed Effect Model	40
Tabel 4. 5 Hasil Uji Parsial	41
Tabel 4. 6 Hasil Uji Simultan	42
Tabel 4. 7 Hasil R-Squared.....	43



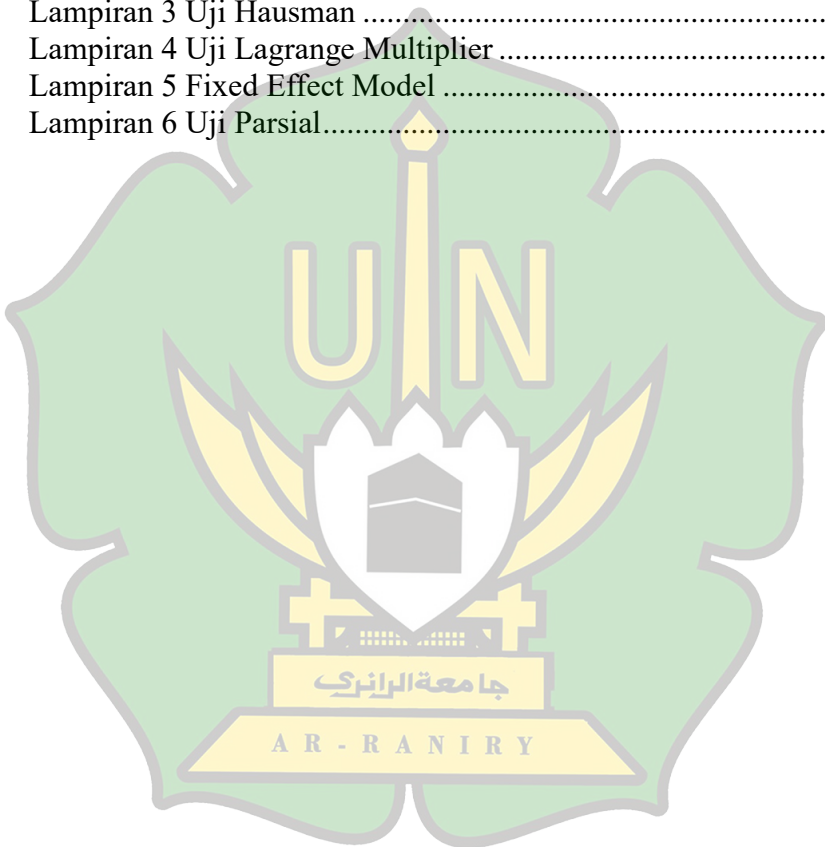
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2022	2
Gambar 1. 2 Minat Pariwisata Aceh 2017-2021.....	3
Gambar 1. 3 Kunjungan Wisatawan Mancanegara Provinsi Aceh (orang) Tahun 2017-2021	4
Gambar 1. 4 Tingkat Wisatawan Nusantara Ke Provinsi Aceh (orang) Tahun 2017-2021	5
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	24
Gambar 4. 1 Rata-Rata Pendapatan Asli Daerah Tahun 2018-2021.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 3. 1 Rumus Uji Chow.....	30
Lampiran 1 Data Penelitian	55
Lampiran 2 Uji Chow	57
Lampiran 3 Uji Hausman	57
Lampiran 4 Uji Lagrange Multiplier	58
Lampiran 5 Fixed Effect Model	59
Lampiran 6 Uji Parsial.....	59



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan industri jasa yang memiliki pengaturan dalam pergerakan sektor wisata. Pergerakan ini ditandai dari perpindahan wisatawan dari daerah asal atau negara ke daerah tujuan wisata. Hal ini melibatkan berbagai komponen seperti biro perjalanan wisata, akomodasi, restoran, pemandu wisata (*guide*) transportasi dan lainnya. Peran sektor pariwisata semakin penting terhadap kemajuan pembangunan nasional maupun regional, khususnya dalam bidang ekonomi. Selain sebagai salah satu sumber pendapatan nasional maupun regional yang potensial.

Peranan sektor pariwisata dapat membuka peluang kesempatan yang luas terhadap terciptanya lapangan pekerjaan. Peranan sektor pariwisata semakin penting dalam kemajuan pembangunan nasional maupun regional, khususnya dalam bidang ekonomi. Selain sebagai salah satu sumber pendapatan nasional maupun regional yang potensial. Pengembangan pariwisata di Indonesia suatu upaya pengembangan industri pariwisata dan pembangunan serta melestarikan kebudayaan dan tradisi masyarakat.

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan negara. Pada hakekatnya kekayaan alam, seni budaya, tradisi masyarakat dan keanekaragaman potensi

kepariwisataan yang dimiliki oleh daerah–daerah dapat menjadi modal dasar pengembangan dan pembangunan kepariwisataan. Pengembangan kepariwisataan akan meningkatkan penerimaan daerah. Semakin besar upaya meningkatkan industri pariwisata maka semakin besar pula penerimaan daerah yang dapat disumbangkan dari industri pariwisata. Upaya meningkatkan industri pariwisata dapat dilakukan melalui upaya promosi untuk menarik para wisatawan berkunjung ke Indonesia. Upaya peningkatan yang lain dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah dan kualitas objek wisata, hotel, rumah makan dan restoran. Dengan demikian pendapatan objek wisata, hotel, restoran diharapkan akan meningkat dan berimbas pada kenaikan pendapatan daerah.

Perkembangan sektor pariwisata sebagai sektor yang potensial dan intensif sedang ditumbuh kembangkan baik dalam pelaksanaan maupun arti pentingnya, perlu dipandu dengan kebijaksanaan dan prinsip yang dapat dipertanggungjawabkan, yang mencerminkan paradigma yang tepat dan menjamin kelangsungan hidup sektor tersebut. Peranan sektor pariwisata semakin penting dalam kemajuan pembangunan nasional maupun regional, khususnya dalam bidang ekonomi. Selain sebagai salah satu sumber pendapatan nasional maupun regional yang potensial. Peranan sektor pariwisata juga membuka peluang kesempatan yang luas terciptanya lapangan pekerjaan.

Pembangunan di Indonesia tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat tetapi juga menjadi tanggung jawab

pemerintah daerah. Oleh sebab itu untuk mengoptimalkan dan meratakan pembangunan di Indonesia maka pembangunan daerah diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah daerah dengan penyelenggaraan otonomi daerah yang luas, nyata, dan bertanggung jawab. Suatu daerah memerlukan sumber-sumber keuangan dalam pelaksanaan otonomi daerah. Sumber keuangan daerah yang paling penting yaitu berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan memberikan kontribusi yang besar terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk membiayai penyelenggaraan proses administrasi dan layanan pemerintahan dan pembangunan daerah. Pendapatan asli daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang ada Didalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan peningkatannya selalu diharapkan. Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) tersebut adalah pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah Nilawati (2019).

Sumber Pendapatan daerah didapatkan dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD merupakan gambaran potensi keuangan daerah yang bersumber dari pajak daerah dan retribusi daerah. PAD adalah hak yang dimiliki pemerintah daerah yang diakui sebagai penambahan nilai kekayaan bersih yang dimiliki sebuah daerah yang didapatkan dari pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah. Untuk pajak daerah dan retribusi daerah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 2021 tentang Pajak

Daerah dan Retribusi Daerah. Pajak daerah dan retribusi daerah yaitu salah satu sumber pendapatan yang penting dalam pelaksanaan pemerintahan daerah. Pajak daerah adalah pungutan yang didapatkan dari penghasilan terhadap aktivitas tertentu. Retribusi daerah adalah imbalan yang didapat dari pelayanan yang diberikan pemerintah daerah. Seluruh Provinsi di Indonesia memiliki pajak daerah dan retribusi daerah termasuk di Provinsi Aceh. Salahsatu pendapatan di Aceh berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Ada beberapa sumber pendapatan asli daerah yaitu mencakup pajak daerah, pajak provinsi, pajak kabupaten/kota. Berdasarkan data APBD tahun 2022 dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK).

Gambar 1. 1 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2022



Sumber: DJPK, 2022(diolah)

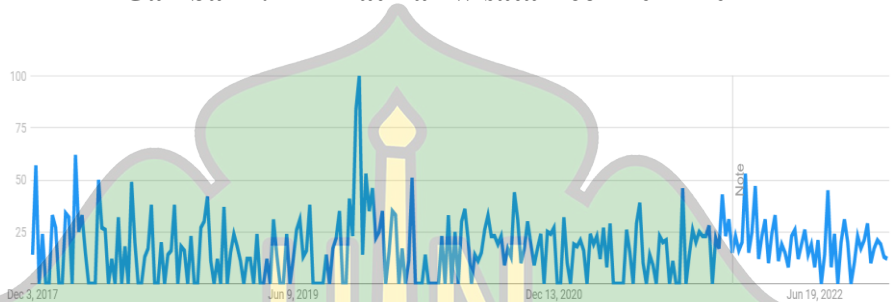
Dari laporan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), dana penerimaan asli daerah yang terealisasi sebesar

34% pada bulan Juli di tahun 2022 dari anggaran yang dikeluarkan pemerintah masih tergolong sedikit dibandingkan tahun 2021 yang berhasil direalisasikan sebesar 96%. Dari dana penerimaan asli daerah juga terbagi lagi menjadi dana Pajak daerah dan dana Retribusi daerah. Dana dari Pajak daerah lebih besar terealisasikan dibandingkan dengan dana Retribusi daerah sebesar 40% dan 17.50%.

Aceh merupakan daerah otonom yang memiliki kewenangan dalam menerapkan syariat Islam, pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Provinsi Daerah Istimewa Aceh sebagai Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Provinsi Aceh memiliki otonomi yang diatur tersendiri. Dalam menumbuhkan perekonomian masyarakat, aceh mengandalkan sektor pariwisata. Objek dan daya tarik wisata yang dimiliki oleh Aceh cukup banyak dan bervariasi yang antara lain: objek wisata bahari, objek wisata sejarah, objek wisata religi, museum. Aceh memiliki sumber daya alam yang melimpah, seperti minyak bumi dan gas alam. Aceh juga terkenal dengan hutannya yang terletak di sepanjang jajaran Bukit Barisan dari Kutacane di Aceh Tenggara sampai Ulu Masen di Aceh Jaya. Sebuah taman nasional yang bernama Taman Nasional Gunung Leuser didirikan di Aceh Tenggara. Dengan demikian industri pariwisata merupakan sektor jasa yang sangat penting untuk dikembangkan. Dimana

berdasarkan sektor pariwisata yang ada di Aceh yang berpotensi tentu saja dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya. Data minat masyarakat domestik maupun mancanegara terhadap pariwisata Aceh dapat dilihat melalui grafik *Google Trends* dibawah:

Gambar 1. 2 Minat Pariwisata Aceh 2017-2021

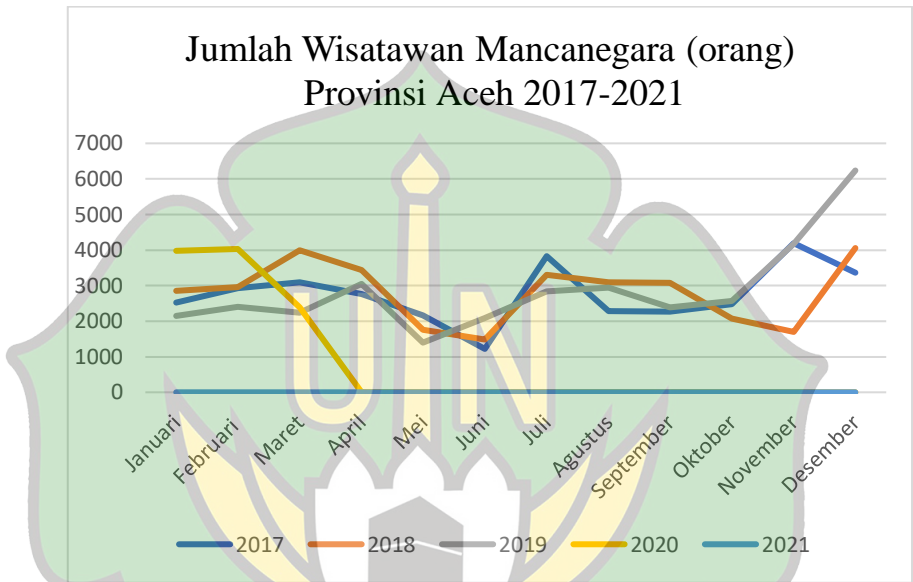


Sumber: Google Trends, 2022 (diolah, 2022).

Data minat masyarakat melalui sumber *Google Trends* menampilkan popularitas orang yang melakukan pencarian “pariwisata” di Aceh selama periode lima tahun terakhir. Dapat kita lihat dari gambar diatas bahwa minat pencarian tentang pariwisata Aceh tahun 2022 mengalami penurunan atau dalam tren menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 semakin sedikit orang yang mencari tentang pariwisata di Aceh. Pada tahun 2019 minat pariwisata Aceh mengalami peningkatan yang signifikan dengan banyaknya orang yang mencari pariwisata di Aceh. Data minat pencarian pariwisata di Aceh paling populer terdapat di Kota Banda Aceh. Selain dilihat dari data minat masyarakat melalui *Google Trends*, Badan Pusat Statistik mencatat kunjungan wisatawan mancanegara maupun nusantara ke Provinsi

Aceh. Sejalan dengan penurunan kunjungan wisatawan ke Provinsi Aceh beberapa tahun terakhir ditunjukkan pada grafik di bawah ini:

Gambar 1. 3 Kunjungan Wisatawan Mancanegara Provinsi Aceh (orang) Tahun 2017-2021



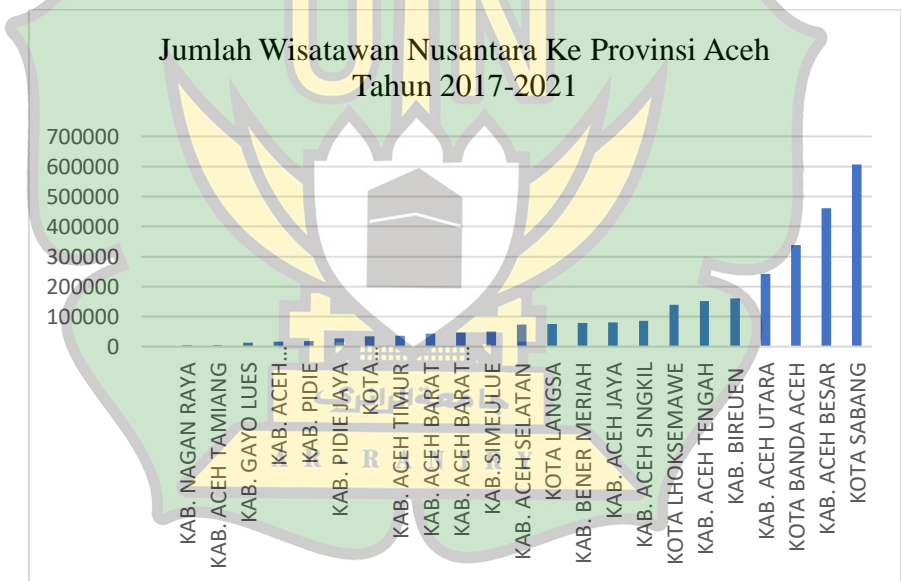
Sumber: BPS RI, 2022 (diolah, 2022).

Dalam publikasinya, Badan Pusat Statistik mencatat pada tahun 2017 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 33.105 orang. Pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 33.787 orang. Tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mencapai sebanyak 34.461 orang dan ditahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 10.402 orang.

Wisatawan domestik melakukan kegiatan wisata di wilayah negaranya untuk mengetahui sesuatu yang berbeda dengan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Indonesia mempunyai banyak

sekali keragaman budaya dan tempat wisata yang bermacam-macam seperti di Provinsi Aceh. Aceh dikenal dengan serambi mekkah sehingga banyak wisatawan domestik yang ingin ke Aceh untuk mempelajari budaya, sejarah, dan tradisi yang ada di Aceh yang sangat khas. Dengan adanya keunikan tersebut sehingga menarik wisatawan domestik untuk berkunjung di daerah tersebut. Berikut jumlah kunjungan wisatawan domestik yang datang ke kabupaten/kota yang ada di Provinsi Aceh.

Gambar 1. 4 Tingkat Wisatawan Nusantara Ke Provinsi Aceh (orang) Tahun 2017-2021



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, 2022 (diolah, 2022).

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh perihal kunjungan wisatawan nusantara ke 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh dari tahun 2017-

2021 data kunjungan terbesar terdapat pada tahun 2019 dengan jumlah kunjungan sebesar 2.462.995,95 orang dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 kunjungan wisatawan terbanyak terdapat di Kota Sabang dengan jumlah wisatawan sebesar 736.275 orang. Sedangkan jumlah kunjungan paling sedikit adalah Kabupaten Aceh Jaya sebesar 5,77 orang. Di tahun 2018 Kota Sabang memiliki kunjungan wisatawan terbanyak sebesar 709.506 orang. Sedangkan kunjungan wisatawan paling sedikit terdapat di Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 7,86 orang. Di tahun 2019 Kota Sabang memiliki jumlah kunjungan wisatawan terbanyak sebesar 589.244 orang. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan paling sedikit terdapat di Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 10,25 orang. Di tahun 2020 Kabupaten Bireuen memiliki jumlah kunjungan wisatawan terbanyak sebesar 527.003 orang. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan paling kecil terdapat di Kabupaten Pidie dan kabupaten Simeulue.

Berdasarkan data tentang pariwisata di Provinsi Aceh, dapat dilihat bahwa kontribusi pariwisata terhadap penerimaan daerah di Provinsi Aceh baik dalam bentuk pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Hal ini bisa dilakukan dengan mengetahui potensi kunjungan wisatawan dan jumlah wisatawan terhadap penerimaan asli daerah. Diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap penerimaan asli daerah di Provinsi Aceh, potensi jumlah objek wisata yang dimiliki oleh Provinsi Aceh menjadi salah satu tujuan wisata kemudian juga jenis

objek wisata yang dimiliki oleh Provinsi Aceh yang berupa wisata alam dan wisata budaya, dan potensi PDRB, dengan adanya PDRB dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah.

Putu dan Yuliarmi (2019) berdasarkan analisis dari hasil penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kunjungan wisatawan, tingkat hunian kamar hotel, dan jumlah penduduk secara parsial dan simultan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bandung. Dari hasil Uji T menunjukkan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Bandung.

Penelitian yang dilakukan Arifin (2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa perkembangan produk domestik regional bruto mengalami peningkatan dari hasil uji f menunjukkan variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restoran berpengaruh secara bersamaan terhadap produk domestik regional bruto dan hasil uji t menunjukkan variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restoran secara individu berpengaruh signifikan positif terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

Penelitian yang dilakukan Meilita Lukitasari Anwar, Sutomo Wim Palar dan Jacline I. Sumual (2016) tentang pengaruh DAU, DAK dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis jalur model regresi berganda dengan menggunakan program SPSS, yang secara parsial dan simultan menguji pengaruh Dana Distribusi Umum, Dana

Distribusi Khusus, dan pendapatan awal daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Menunjukkan hasil bahwa sebagian alokasi dana secara umum berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan dana alokasi khusus berdampak kecil terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB). Pada saat yang sama, hibah umum, hibah khusus dan pendapatan daerah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan kemiskinan

Menurut Rahmadona (2018), berdasarkan hasil penelitian yang telah teruji dapat dikatakan bahwa variabel retribusi jumlah objek wisata, jumlah objek wisata, dan wisatawan nusantara berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan wisatawan daerah. Banyaknya wisatawan mancanegara tidak mempengaruhi pendapatan asli daerah. penelitian Rahman (2018) bertujuan untuk menganalisis bagaimana sektor pariwisata mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh variabel pajak hotel dan restoran dan jumlah PDRB berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), sedangkan jumlah wisatawan dan pengeluaran pembangunan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Variabel pajak hotel dan restoran, tingkat PDRB, jumlah wisatawan, dan belanja pembangunan dapat menjelaskan pengaruh sebesar 97% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Artinya variabel tersebut sangat besar peranannya terhadap pendapatan daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Oleh sebab itu, sektor pariwisata adalah salah satu sektor yang mendapat prioritas utama untuk memperbaiki struktur ekonomi daerah dan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap PAD. Dengan pengembangan pariwisata, pemerintah berharap dapat meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara maupun domestik yang berkunjung ke Aceh. Dengan demikian pemerintah mendapatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata di Aceh. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis merumuskan judul penelitian yaitu :

“Analisis Pengaruh Wisatawan Nusantara, Wisatawan Mancanegara, Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Aceh Tahun 2018-2021”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah ada pengaruh jumlah wisatawan nusantara secara parsial terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh?
- 2) Apakah ada pengaruh jumlah wisatawan mancanegara secara parsial terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh?
- 3) Apakah ada pengaruh PDRB secara parsial terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh?
- 4) Apakah ada pengaruh jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara dan PDRB secara simultan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan nusantara secara parsial terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh
- 2) Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan mancanegara secara parsial terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh
- 3) Untuk mengetahui pengaruh PDRB secara parsial terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh
- 4) Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, produk domestik regional bruto secara simultan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

- 1) Manfaat Teoritis
 - a) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu, khususnya kajian dan penelitian mengenai hubungan perekonomian dan lingkungan.
 - b) Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa/i dan sebagai referensi penelitian yang lain.

2) Manfaat Praktis

- a) Sebagai acuan pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan penerimaan asli daerah dari sektor pariwisata.
- b) Sebagai masukan dan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan besaran jumlah penerimaan daerah yang akan diberikan kepada pemerintah daerah agar kesejahteraan serta kemakmuran masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan penyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat, dan jelas. Sistematika penulisan bertujuan untuk menggambarkan mengenai susunan isi skripsi secara teratur. Penelitian ini disusun dalam tiga bab yang masing-masing terdiri dari sub bab pembahasan sebagai acuan berpikir secara sistematis.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan kerangka teori dan landasan teori serta pembangunan hipotesis yang terdiri dari teori, temuan penelitian terkait, model penelitian atau kerangka berpikir, serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

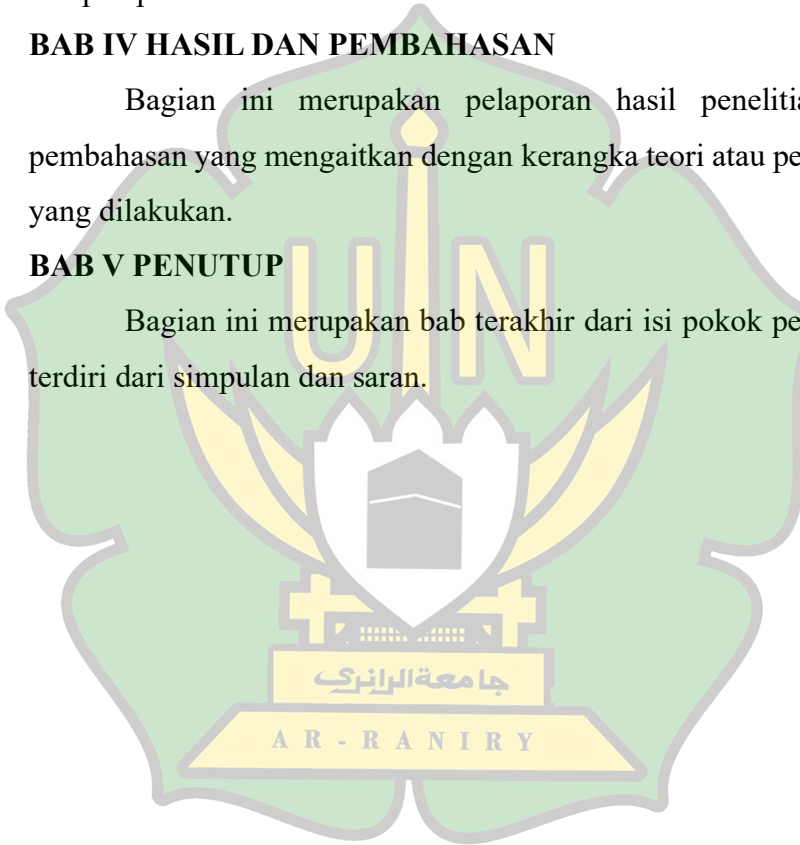
Bab ini merupakan metode penelitian yang terdiri dari penjelasan tentang jenis penelitian, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, operasional variabel, metode analisis dan tahapan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan pelaporan hasil penelitian dan pembahasan yang mengaitkan dengan kerangka teori atau penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bagian ini merupakan bab terakhir dari isi pokok penelitian terdiri dari simpulan dan saran.



BAB II **LANDASAN TEORI**

2.1 Penerimaan Daerah

Penerimaan daerah adalah semua penerimaan masyarakat berupa pertambahan harta atau pengurangan kewajiban dari berbagai sumber selama dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Daerah membutuhkan sumber keuangan yang cukup pula. Dalam hal ini daerah dapat memperolehnya dengan beberapa cara, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dapat mengumpulkan pajak daerah yang telah disetujui pemerintah pusat
- 2) Melakukan pinjaman
- 3) Ikut ambil bagian dalam pendapatan pajak negara yang dipungut di daerah
- 4) Menambah tarif pajak negara tersebut
- 5) Menerima bantuan dan subsidi dari pemerintah pusat

Berdasarkan pasal 157 Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dijelaskan, sumber pendapatan daerah terdiri atas :

- a. Pendapatan Asli Daerah
 - 1) Hasil pajak daerah
 - 2) Hasil retribusi daerah
 - 3) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
- b. Dana Perimbangan
 - 1) Dana bagi hasil

2) Dana alokasi umum

3) Dana alokasi khusus

c. Lain-lain pendapatan daerah yang sah

UU No. 01 Tahun 2022 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah menyatakan bahwa sumber-sumber penerimaan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi adalah:

1. Pendapatan asli daerah

Pendapatan asli daerah merupakan salah satu sumber penerimaan daerah dan memegang peranan penting dalam pembangunannya. Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang bersumber dari daerah dan dikelola oleh pemerintah daerah. Tingkat kreativitas daerah dalam peningkatan PAD dipengaruhi oleh perspektif otonomi daerah, yaitu pelaksanaan otonomi daerah yang sebenarnya dan untuk mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah secara bertanggung jawab, serta meningkatkan pendapatan daerah dengan sendirinya, setiap daerah otonom melakukan berbagai upaya untuk melakukan terobosan dan menambah sumber daya. Membuka peluang usaha berbasis ekonomi daerah yang memperhatikan potensi lokal, bukan menghasilkan pendapatan lokal tanpa membebani daerah. Salah satu cara untuk menghasilkan pendapatan PAD melalui pengelolaan aset masyarakat perorangan adalah dengan mendirikan Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMD) di berbagai negara bagian. Ruang lingkup BUMD negara meliputi agribisnis strategis, industri dan konstruksi, karena pendirian BUMD diharapkan dapat berperan dalam

menghasilkan pendapatan yang diperlukan untuk mencapai kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi masyarakat dengan fokus pada bidang pengembangan yang berbeda. , real estate, konsultasi, jasa/perdagangan, telekomunikasi, transportasi (darat, laut, udara), energi dan sumber daya alam, kelautan dan perikanan, pariwisata, infrastruktur, penerbangan, investasi, perbankan, asuransi, dan usaha lain yang diperlukan.

2. Dana perimbangan

Dana Perimbangan merupakan faktor terbesar dalam pengalokasian transfer ke daerah. Dana perimbangan memainkan peran yang sangat penting dalam pendanaan daerah. Mendukung desentralisasi keuangan dan pelaksanaan otonomi daerah.

3. Pinjaman daerah

4. Lain-lain penerimaan yang sah, antara lain hibah, dana darurat, dan penerimaan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.2 Penerimaan Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata pada dasarnya adalah kegiatan yang berhubungan dengan tempat wisata dan kegiatan penunjang pariwisata. Perkembangan daya tarik atau destinasi wisata yang dikelola cukup dipengaruhi oleh pemerintah daerah Menggandakan karena dapat mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi pendukung lainnya jasa hotel, restoran, jasa hiburan dan hiburan, seperti biro perjalanan. Bisnis pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang perolehan devisa yang cukup besar bagi negara

khususnya wisatawan mancanegara. Sedangkan wisatawan domestik akan merupakan sumber PAD yang potensial pada era otonomi daerah yang terus dikembangkan karena peluang yang cukup besar. Bukan pengembangan pariwisata itu sendiri bagian dari kegiatan ekonomi berbagai aspek sosial juga disertakan kebudayaan dengan pemerintah pusat dan wilayah. mengembangkan potensi wisata daerah tidak dapat memenuhi peran pemerintah daerah diabaikan begitu saja. Potensi sektor pariwisata daerah ini penting sedang dikembangkan sebagai satu kesatuan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). tetapi, dalam mengembangkan potensi sektor tersebut tentu tidak lepas dari peran pemerintah pusat.

Sektor pariwisata di era otonomi tentu akan menjadi potensi penerimaan pemerintah daerah yang dimiliki daerah dengan kewenangan maksimum untuk mengelola daerahnya sendiri, termasuk pembiayaan pendapatan, biaya yang dikeluarkan, tunduk pada aturan tentang perimbangan keuangan dan pemerintahan daerah. Oleh karena itu daerah harus mampu memanfaatkan sumber-sumber baru sebagai potensi PAD dengan mengembangkan berbagai kemungkinannya. Salah satunya adalah sektor pariwisata.

2.3 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang menunjukkan kemampuan daerah dalam menghimpun sumber-sumber keuangan untuk membiayai pengeluaran rutin. Pendapatan asli daerah terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang

dipisahkan, lain-lain pendapatan daerah yang sah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendapatan asli daerah merupakan pendapatan rutin dari upaya pemerintah provinsi untuk memanfaatkan potensi sumber keuangan daerahnya sehingga dapat mendukung pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Upaya pemerintah daerah untuk mengoptimalkan pendapatan asli daerah dapat dilakukan dengan tiga cara:

1. Intensifikasi, yaitu upaya mengoptimalkan PAD dengan meningkatkan (memperkuat) yang sudah ada. Ditingkatkan dalam hal pengumpulan operasional. Pengawasan (memeriksa kebocoran), tertib kontrol, mencari wajib pajak yang dikecualikan agar dapat dikenakan pajak.
2. Ekstensifikasi, yaitu optimalisasi PAD dengan mengembangkan subjek dan objek pajak.
3. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat, yaitu merupakan unsur yang penting mengingat bahwa paradigma yang berkembang dalam masyarakat saat ini adalah pembayaran pajak dan retribusi ini sudah merupakan hak dan kewajiban masyarakat terhadap negara, untuk itu perlu dikaji kembali pengertian wujud layanan masyarakat yang bagaimana yang dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat.

Pendapatan asli daerah atau yang selanjutnya disebut PAD merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber daerah dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan daerah atau perundangundangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sector ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah Baldrice (2017).

2.3.1 Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) tentunya tidak hanya berasal dari satu sumber, melainkan dari berbagai sumber. Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 pasal 6, sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari :

1. Pajak Daerah

Pajak daerah menurut Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2021 adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan dengan tidak mendapatkan imbalan apapun dan digunakan untuk keperluan daerah untuk kesejahteraan rakyat. Pajak daerah dapat didefinisikan sebagai pungutan yang dilakukan pemerintah daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pajak daerah dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu pajak daerah yang ditetapkan oleh peraturan

daerah dan pajak negara yang pengelolaan dan penggunaannya diserahkan kepada daerah.

Menurut Abuyamin (2010) ada beberapa ciri-ciri pajak yaitu :

- 1) Iuran pajak
- 2) Pajak dipungut oleh negara (di Indonesia oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah).
- 3) Pajak dipungut oleh berdasarkan undang-undang dan peraturan pelaksanaannya.
- 4) Pemungutan pajak dapat dipaksakan.
- 5) Pemungutan pajak merupakan alih dana dari wajib pajak sebagai pembayaran pajak (sektor swasta) kepada pemungutan pajak atau pengelolaan pajak (negara/pemerintah).
- 6) Pajak mempunyai fungsi budgeter (mengisi kas negara/anggaran negara dan fungsi regulerent (mengatur kebijakan negara dibidang sosial ekonomi).tanpa ada kontaprestasi (imbalan) secara langsung bersifat individual.
- 7) Hasil penerimaan pajak digunakan untuk membiayai tugas umum negara/pemerintah, baik rutin maupun pembangunan dalam rangka upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Sesuai dengan UU No. 28 tahun 2009 jenis pendapatan pajak untuk kabupaten/kota terdiri dari :

- 1) Pajak hotel

- 2) Pajak restoran
- 3) Pajak hiburan
- 4) Pajak reklame
- 5) Pajak penerangan jalan
- 6) Pajak mineral bukan logam dan batuan
- 7) Pajak parkir
- 8) Pajak air tanah
- 9) Pajak sarang burung walet
- 10) Pajak bumi bangunan perkotaan dan perdesaan
- 11) Bea perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

2. Retribusi Daerah

Retribusi daerah menurut Yoyo (2017) merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa dan pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan individu atau badan, misalnya retribusi parkir lebih ditujukan mengurangi kepadatan lalu lintas. Berikut beberapa karakteristik dari retribusi daerah yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemungutan retribusi dilakukan oleh pemerintah daerah berdasarkan peraturan pemerintah pusat yang dilakukan oleh Dinas Pendapatan Daerah.
- 2) Retribusi daerah bersifat memaksa secara ekonomi bagi masyarakat yang sudah memenuhi syarat UU dan perda.
- 3) Dibebankan kepada masyarakat yang memakai layanan publik atau jasa yang diberikan oleh pemerintah daerah.

- Jenis-jenis retribusi daerah terbagi menjadi tiga golongan, yaitu :

- 1) Retribusi Jasa Umum

Jasa umum antara lain adalah pelayanan kesehatan dan pelayanan persampahan. Yang tidak termasuk jasa umum adalah jasa urusan umum pemerintahan.

- 2) Retribusi Jasa Usaha

Jasa usaha antara lain adalah penyewaan aset yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintahan daerah, penyedia tempat penginapan, usaha bengkel kendaraan, tempat pencucian mobil dan penjualan bibit.

- 3) Retribusi Perizinan Tertentu

Fungsi perizinan dimaksudkan untuk mengadakan pembinaan, pengaturan, pengendalian, dan pengawasan, maka pada dasarnya pemberian izin oleh pemerintah daerah tidak harus dipungut retribusi. Akan tetapi, untuk melaksanakan fungsi tersebut, pemerintah daerah masih mengalami kekurangan biaya yang tidak selalu dapat dicukupi dari sumber-sumber penerimaan daerah, sehingga terhadap perizinan tertentu masih dipungut retribusi. Perizinan tertentu yang dapat dipungut retribusi, antara lain adalah izin mendirikan bangunan dan izin peruntukan penggunaan tanah.

3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan

Merupakan keuntungan atau laba bersih suatu perusahaan daerah bagi perusahaan milik daerah yang terdiri dari kekayaan daerah, maupun modal yang sebagian dari kekayaan daerah yang dipisahkan. Pendapatan yang sah terdiri dari hasil penjualan aset tetap di daerah atau jasa giro. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan menurut undang-undang No. 9 Tahun 2015 ayat angka 3 antara lain bagian laba dari BUMD dan hasil kerja sama dengan pihak ketiga.

4. Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah

Menurut pasal 6 UU no 33 tahun 2004, tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yaitu :

- 1) Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan.
- 2) Jasa giro.
- 3) Pendapatan bunga.
- 4) Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.
- 5) Komisi, potongan, atau apapun bentuk lain, sebagai akibat dari penjualan atau pengadaan barang atau jasa oleh daerah Lisa (2017)

2.3.2 Peranan Pendapatan Asli Daerah

Berikut ini Zakiah (2019) mengemukakan ada tiga peranan dalam pendapatan asli daerah yaitu :

1. Peranan Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Daerah

Salah satu sumber keuangan yang diharapkan peranannya dalam meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pajak daerah. Untuk mendapatkan sumber penerimaan keuangan dari pajak perlu ditingkatkan kemampuan untuk menggali potensi- potensi pajak yang ada agar dapat menunjang penyelenggaraan pemerintahan di daerah.

Ciri-ciri mendasar dari pajak daerah yaitu :

- 1) Bersifat pajak dan bukan retribusi.
- 2) Objek pajak terletak pada daerah kabupaten/ kota.
- 3) Objek pajak bukan merupakan objek pajak pusat ataupun provinsi.
- 4) Tidak memberikan dampak negative terhadap ekonomi daerah kabupaten/kota.
- 5) Memperhatikan aspek keadilan dan kemampuan masyarakat.

Secara umum pajak mempunyai 2 (dua) fungsi, yaitu sebagai pengisi kas dan sebagai pengatur. Sebagai alat anggaran (*budgetary*) pajak digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan dana guna membiayai kegiatan-kegiatan pemerintah, terutama kegiatan-kegiatan rutin. Sedangkan pajak dalam fungsinya sebagai pengatur (*regulatory*) dimaksudkan terutama untuk mengatur perekonomian guna menuju pada pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, mengadakan redistribusi pendapatan, serta stabilisasi ekonomi.

2. Peranan Retribusi Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Daerah

Salah satu sumber keuangan yang diharapkan peranannya dalam meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah hasil retribusi daerah. Untuk mendapatkan sumber penerimaan keuangan dari retribusi perlu ditingkatkan kemampuan untuk menggali potensi- potensi yang ada agar dapat menunjang penyelenggaraan pemerintahan di daerah.

Ciri-ciri mendasar dari retribusi daerah (Sarjana Ekonomi, 2020) yaitu :

- 1) Retribusi dipungut oleh pemerintah daerah.
- 2) Dalam pemungutan terdapat paksaan secara ekonomis.
- 3) Adanya kontraprestasi yang secara langsung dapat ditunjuk.
- 4) Retribusi dikenakan pada setiap orang atau badan yang menggunakan atau mengenakan jasa-jasa yang disediakan negara.

3. Peranan Dana Bagi Hasil Tiap Provinsi Terhadap Pendapatan Daerah

Peranan dari dana bagi hasil sangat berarti bagi Penerimaan Daerah walaupun tidak terlalu besar tetapi sangat membantu keuangan daerah di daerah kabupaten dan kota untuk digunakan dalam menambah jumlah Penerimaan Daerah kabupaten/kota yang berada di wilayah provinsi tersebut.

Ada lima penyebab rendahnya PAD yang pada akhirnya menimbulkan ketergantungan pada pemerintah pusat: Perusahaan daerah atau badan usaha milik daerah berkontribusi lebih sedikit

sebagai sumber pendapatan daerah dan memiliki sentralisasi pajak yang lebih tinggi. Ada banyak jenis pajak daerah, namun hanya sedikit yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan utama. Jika ada sumber daya keuangan yang melimpah di wilayah tersebut, ada kekhawatiran akan perpecahan dan separatisme.

2.4 Pariwisata

Pariwisata menurut Prayoga (2018) Pariwisata adalah perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari suatu tempat ke tempat yang lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan rekreasi dan mendapat hiburan yang dapat memenuhi keinginan. Pariwisata ialah suatu gejala sosial yang sangat kompleks yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai aspek baik aspek sosiologis, psikologis, ekologis dan sebagainya. Dalam arti yang lebih luas, pariwisata adalah kegiatan rekreasi diluar tempat tinggal untuk melepaskan diri dari pekerjaan yang rutin atau mencari suasana lain. Pariwisata telah menjadi kegiatan penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang.

pariwisata adalah sebuah perjalanan antara lain dilakukan oleh satu orang atau lebih dengan tujuan untuk menghibur dan memuaskan keinginan mereka untuk mengetahui sesuatu (Gretzel et al, 2016). (Pavitra et al, 2019). Destinasi dan perusahaan yang beroperasi di ruang ini dapat digambarkan sebagai ekosistem bisnis yang sangat kompleks dengan banyak interaksi yang melibatkan berbagai aktor (Sanchez, 2017).

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang bertujuan untuk mencari kesenangan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, meningkatkan kesehatan, berolahraga atau istirahat, menyelesaikan tugas, haji, dan lain-lain, dan diperbolehkan oleh orang-orang saat ini, bukan merupakan kegiatan yang baru saja dilakukan. Didefinisikan secara luas, pariwisata adalah perpindahan orang dari satu tempat ke tempat lain, baik secara individu maupun kelompok, sebagai upaya mencari keseimbangan, keserasian, dan kesejahteraan dengan lingkungan hidup dalam aspek sosial, budaya, alam, dan ilmu pengetahuan. perjalanan sementara ke suatu tempat. Ini dapat digunakan dengan cara yang berbeda untuk alasan yang berbeda (Arraniry, 2018).

2.4.1 Jenis Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olah raga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah, dan lain-lain, bukanlah merupakan kegiatan yang baru saja dilakukan oleh manusia masa kini. Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu, seseorang dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara karena alasan yang berbeda-beda pula (Arraniry, 2018). Sesuai dengan potensi yang dimiliki atau warisan

yang ditinggalkan nenek moyang pada suatu negara, maka timbulnya bermacam-macam jenis wisata yang dikembangkan sebagai kegiatan, yang lama kelamaan mempunyai cirinya tersendiri. Ada beberapa jenis pariwisata yang berdasarkan tujuan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata. Menurut (Ismayanti, 2010) secara khusus jenis wisata dibagi menjadi beberapa jenis yakni sebagai berikut:

1) Wisata Kuliner

Wisata ini tidak semata-mata hanya untuk mengenyangkan dan memanjakan perut dengan aneka ragam masakan khas dari daerah tujuan wisata, tetapi juga mendapatkan pengalaman yang menarik juga menjadi motivasinya.

2) Wisata Olahraga

Wisata ini memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata. Kegiatan dalam wisata ini dapat berupa kegiatan olahraga yang aktif mengharuskan wisatawan melakukan gerakan olah tubuh secara langsung. Kegiatan yang lain disebut kegiatan pasif. Dimana wisatawan tidak melakukan gerak olah tubuh, tetapi menjadi penikmat dan menjadi pecinta olahraga saja.

3) Wisata komersial

Wisatawan yang melakukan perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.

4) Wisata bahari

Perjalanan yang banyak dikaitkan dengan dengan olahraga air seperti danau, pantai, air laut.

5) Wisata industri

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan mahasiswa atau pelajar, orang-orang awam ke suatu tempat perindustrian dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan penelitian.

6) Wisata Bulan Madu

Suatu perjalanan yang dilakukan bagi pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan.

7) Wisata Cagar Alam

Jenis wisata yang banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau cagar alam, Taman lindung, pegunungan, hutan daerah dan sebagainya, yang kelestariannya dilindungi oleh Undang-Undang.

Berbagai jenis wisata dapat berkembang dikemudian hari, seiring berubahnya keinginan dan ketertarikan dari wisatawan. Hal ini tentunya dapat membuka bisnis pariwisata yang harus mempertimbangkan keinginan dan kebutuhan yang diminati oleh wisatawan.

2.4.2 Komponen Pariwisata

Komponen pariwisata adalah komponen kepariwisataan yang harus dimiliki oleh objek daya tarik wisata. Istilah dari kepariwisataan merupakan gabungan dari istilah wisata, pariwisata dan

kepariwisataan. Kepariwisataan ini berarti keseluruhan kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan dengan dilengkapi oleh fasilitas dan infrastruktur pendukung yang disediakan oleh para *stakeholders* pariwisata. Namun unsur yang paling utama dalam suatu pengembangan kepariwisataan adalah unsur daya tarik wisata.

Menurut (Zakiah, 2019) Sistem pariwisata terdiri dari tujuh komponen besar, dimana komponen tersebut merupakan sektor utama dalam kepariwisataan yang memerlukan keterkaitan, ketergantungan, dan keterpaduan, yaitu:

1) Sektor Pemasaran (*The Marketing Sector*)

Mencakup semua unit pemasaran dalam industri pariwisata, misalnya, kantor biro perjalanan dengan jaringan cabangnya, kantor pemasaran maskapai penerbangan (*airlines*), kantor promosi daerah tujuan wisata tertentu, dan sebagainya.

2) Sektor Perhubungan (*The Carrier Sector*)

Mencakup semua bentuk dan macam transportasi publik, khususnya yang beroperasi sepanjang jalur transit yang menghubungkan tempat asal wisatawan (*traveller generating region*) dengan tempat tujuan wisatawan (*tourist destination region*). Misalnya, perusahaan penerbangan (*airlines*), bus (*coachline*), penyewaan mobil, kereta api, dan sebagainya.

3) Sektor Akomodasi (*The Accommodation Sector*)

Sebagai penyedia tempat tinggal sementara (penginapan) dan pelayanan yang berhubungan dengan hal itu, seperti

penyediaan makanan dan minuman (*food and beverage*). Sektor ini umumnya berada di daerah tujuan wisata dan tempat transit.

4) Sektor Daya Tarik/Atraksi Wisata (*The Attraction Sector*)

Sektor ini terfokus pada penyediaan daya tarik atau atraksi wisata bagi wisatawan. Lokasi utamanya terutama pada daerah tujuan wisata tetapi dalam beberapa kasus juga terletak pada daerah transit. Misalnya, taman budaya, hiburan (*entertainment*), event olah raga dan budaya, tempat dan daya tarik wisata alam, peninggalan budaya, dan sebagainya. Jika suatu daerah tujuan wisata tidak memiliki sumber daya atau daya tarik wisata alam yang menarik, biasanya akan dikompensasi dengan memaksimalkan daya tarik atraksi wisata lain.

5) Sektor Tour Operator (*The Tour Operator Sector*)

Mencakup perusahaan penyelenggara dan penyedia paket wisata. Perusahaan ini membuat dan mendesain paket perjalanan dengan memilih dua atau lebih komponen (baik tempat, paket, atraksi wisata) dan memasarkannya sebagai sebuah unit dalam tingkat harga tertentu yang menyembunyikan harga dan biaya masing-masing komponen dalam paketnya.

6) Sektor Pendukung/ Rupa-Rupa (*The Miscellaneous Sector*)

Sektor ini mencakup pendukung terselenggaranya kegiatan wisata baik di negara/ tempat asal wisatawan, sepanjang rute transit, maupun di negara/tempat tujuan wisata. Misalnya, toko

oleh-oleh (*souvenir*) atau *took* bebas bea (*duty free shops*), restoran, asuransi perjalanan wisata, travel cek (*traveller cheque*), bank dengan kartu kredit, dan sebagainya.

7) Sektor Pengkoordinasi/ Regulator (*The Coordinating Sector*)

Mencakup peran pemerintah selaku regulator dan asosiasi di bidang pariwisata selaku penyelenggara pariwisata, baik di tingkat lokal, regional, maupun internasional. Sektor ini biasanya menangani perencanaan dan fungsi manajerial untuk membuat sistem koordinasi antara seluruh sektor dalam industri pariwisata. Misalnya, di tingkat lokal dan nasional seperti Departemen Pariwisata, Dinas Pariwisata Provinsi (Disparada), Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI), dan sebagainya. Di tingkat regional dan internasional seperti *World Tourism Organization* (WTO), *Pacific Asia Travel Association* (PATA), dan sebagainya.

2.6 Wisatawan

Wisatawan menurut Wisnawa (2019) seseorang dikatakan wisatawan, jika dia melakukan perjalanan dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan tujuan berlibur, berbisnis berobat, dan menuntut ilmu dan mengunjungi tempat-tempat yang indah atau sebuah negara tertentu. Organisasi Wisata Dunia (WTO) menyebutkan wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Dan memiliki arti lain wisatawan sebagai orang yang melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau negara asing dan

menginap selama minimal 24 jam dan maksimal enam bulan di tempat tersebut.

Berdasarkan pengertian wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata atau orang yang berpergian ke suatu tempat atau daerah dengan tujuan berwisata, melihat daerah lain, menikmati sesuatu, mempelajari sesuatu yang dapat menambah ilmu pengetahuan, atau melepas penat. Tujuan wisatawan ketika melakukan kegiatan wisata berupa wisatawan ingin mengenal kebudayaan, ada yang berupa kunjungan kerja dan ada berupa dalam rangka penelitian tertentu.

2.6.1 Wisatawan Mancanegara

Wisatawan asing (*wisman*) atau wisatawan asing adalah orang asing dalam perjalanan wisata yang tiba di negara selain negara tempat tinggal orang tersebut. Definisi ini mencakup dua kategori wisatawan asing, yaitu wisatawan dan wisatawan.

- Wisatawan (*Tourist*) adalah setiap pengunjung yang didefinisikan sebagai wisatawan asing yang tinggal di suatu tempat kunjungan sekurang-kurangnya 24 jam tetapi tidak lebih dari 12 bulan, termasuk tetapi tidak terbatas pada waktu luang/rekreasi, olahraga, bisnis, partisipasi rapat, studi dan kunjungan kesehatan;
- Wisatawan (*Excursionist*) menurut definisi wisatawan asing, adalah setiap pengunjung yang tinggal di tempat yang dikunjungi kurang dari 24 jam, termasuk wisatawan kapal

pesiar. Penumpang kapal pesiar adalah semua pengunjung yang tiba di suatu negara dengan kapal atau kereta api yang tidak bermalam di akomodasi yang disediakan di negara tersebut.

2.6.2 Wisatawan Nusantara

Wisatawan nusantara adalah wisatawan domestik, yaitu. warga negara negara yang melakukan perjalanan di dalam negara mereka tanpa melintasi perbatasan, sehingga tidak ada unsur asing di sini, baik kebangsaan dan uang yang dihabiskan dan sendiri. dokumen perjalanan Jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah sangat erat kaitannya dengan pendapatan daerah itu sendiri. Semakin lama wisatawan tinggal di suatu destinasi, semakin banyak uang yang dikeluarkan destinasi tersebut, setidaknya untuk makan, minum, dan tinggal di kawasan tersebut. Jumlah kunjungan wisatawan nusantara adalah jumlah perjalanan kurang dari 6 bulan yang dilakukan oleh penduduk dalam wilayah Indonesia dengan tujuan bukan untuk bekerja atau sekolah. Menurut Nining (2018), karakteristik wisatawan nusantara adalah:

- 1) Kecendrungan perjalanan wisatawan nusantara meningkat.
- 2) Keinginan orang untuk melakukan perjalanan semakin tinggi seiring dengan gaya hidup (*lifestyle*), tekanan sosial (*social pressure*), dan tingkat kesejahteraan masyarakat yang meningkat.

2.7 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pariwisata

PDRB menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Produk Domestik Regional Bruto adalah sebagai jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit usaha dalam suatu wilayah domestik. PDRB merupakan jumlah hasil seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. PDRB merupakan indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tertentu dalam periode satu tahun yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu negara atau daerah. Ada dua cara yang dapat dilakukan dalam menyajikan PDRB yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.

PDRB berarti semua barang dan jasa yang dihasilkan sebagai hasil kegiatan ekonomi dalam negeri ditambah pendapatan dari faktor-faktor produksi yang diterima di luar daerah dikurangi faktor-faktor produksi yang dibayarkan di luar daerah, terlepas dari apakah faktor-faktor produksi itu berasal atau tidak, milik penduduk daerah tersebut. Merupakan produk dalam domestik daerah tersebut. Pendapatan dari kegiatan produksi merupakan pendapatan rumah tangga. Ada empat pendekatan untuk menentukan PDRB, yaitu metode produksi, pendapatan dan distribusi. Menurut pendapat Adam Smith, sifat proses pertumbuhan ekonomi dibagi menjadi dua hal utama, yaitu pertumbuhan produksi total dan pertumbuhan penduduk.

Produk domestik regional bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto dari semua sektor ekonomi di dalam wilayah tersebut. Nilai tambah adalah nilai tambah dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. Perhitungan nilai tambah adalah produksi (output) dikurangi konsumsi antara. Nilai tambah bruto termasuk pendapatan komponen (upah dan gaji, bunga, sewa dan keuntungan), depresiasi dan pajak bersih tidak langsung. Oleh karena itu, penambahan total nilai tambah masing-masing sektor dan total nilai tambah semua sektor menghasilkan produk domestik regional bruto dengan harga pasar.

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ini dihitung melalui 3 pendekatan, yaitu :

- Segi produksi, PDRB merupakan jumlah netto atas suatu barang dan jasa yang dihasilkan untuk unit-unit produksi dalam suatu wilayah dan lainnya dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Produk domestik bruto adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah tersebut selama periode waktu tertentu. (biasanya satu tahun) Unit produksi dalam presentasi ini dikelompokkan dalam

9 kegiatan ekonomi. bidang (sektor) yaitu:

1. Sektor pertanian
2. Sektor pertambangan dan pertambangan
3. Sektor industri

4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih
 5. Sektor Konstruksi
 6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran
 7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi
 8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Usaha
 9. Sektor pelayanan
- Segi pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa (pendapatan) yang diterima oleh faktor-faktor produksi karena ikut serta dalam proses produksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). upah, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan adalah imbalan dari faktor-faktor produksi; semua sebelum dikurangi pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB juga merupakan depresiasi dan pajak tidak langsung (pajak tidak langsung dikurangi subsidi)
 - Segi pengeluaran, PDRB merupakan jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, pemerintah dan lembaga swasta non profit biasanya dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). PDRB adalah seluruh komponen permintaan akhir yang terdiri dari:
 1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan organisasi nirlaba swasta,
 2. Konsumsi nasional,
 3. Pembentukan modal produk domestik bruto,
 4. Perubahan persediaan dan

5. Ekspor Neto (Ekspor Neto adalah Ekspor dikurangi Impor)

Pada prinsipnya ketiga pendekatan menghasilkan jumlah yang sama, sehingga jumlah pengeluaran sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan, dan juga harus sama dengan jumlah pendapatan produk. faktor-faktor produksi. BPS. (2011, 10)

2.8 Keterkaitan Antar Variabel

2.8.1 Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Provinsi Aceh.

Sumbangan pendapatan terbesar dari pariwisata bersumber dari banyaknya wisatawan yang berkunjung. Ada beberapa manfaat jika banyaknya kunjungan wisatawan mengunjungi tujuan wisata tertentu, salah satunya melalui penerimaan berbagai retribusi dan pajak yang disetorkan kepada suatu daerah setempat. Menurut Qadarrochman (2014) semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut sehingga menambahkan devisa terhadap suatu daerah yang di kunjunginya. Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan wisatawan suatu daerah tujuan wisata, maka pendapatan sektor pariwisata disuatu daerah tersebut juga akan semakin meningkat. Menurut Purwanti

dan Dewi, R.M. (2014), dampak jumlah wisatawan sangat besar Untuk pengembangan industri pariwisata Pendapatan lokal dan oleh karena itu wisatawan domestik Turis asing tertarik mengunjungi.

2.8.2 Pengaruh Jumlah Wisatawan Nusantara Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Provinsi Aceh.

Jumlah wisatawan nusantara terkait dengan pendapatan daerah, ketika pendapatan daerah meningkat hal tersebut terjadi karena wisatawan yang berkunjung membayar pajak dalam hal apa saja baik pajak hotel maupun pajak restoran. Oleh sebab itu adanya wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara memiliki keterkaitan yang penting dengan pendapatan asli daerah. Hal ini sesuai dengan penelitian Amerta dan Budhiasa (2014) bahwa jumlah kunjungan wisatawan domestik berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Bandung. Oleh karena itu faktor yang paling menentukan adalah biaya wisatawan sendiri.

2.8.3 Pengaruh Jumlah PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Provinsi Aceh.

PDRB adalah nilai secara moneter seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi di regional tertentu dalam periode waktu tertentu (BPS, 2021). Tingkat PDRB suatu daerah berbeda dengan daerah lain. Apabila suatu daerah memiliki sumber daya alam yang banyak dan daerah tersebut dapat mengelolanya dengan baik maka nilai PDRB daerah itu akan tinggi. PDRB dapat disimpulkan yaitu total nilai barang dan jasa yang diperoleh warga

daerah itu sendiri dan warga daerah asing yang berada di daerah tersebut. penelitian Lumy et al .,(2018) bahwa peningkatan PDRB memberikan dampak langsung terhadap PAD melalui sektor-sektor yang menjadi sumber sektor pajak. Selain itu, penerimaan pemerintah akan mendorong pelayanan yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat sehingga meningkatkan produktivitas masyarakat yang berdampak dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi kembali.

2.9 Penelitian Terdahulu

Elhaq (2022). Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Jepara 2015. Berdasarkan hasil regresi linear berganda didapatkan jumlah pengunjung wisata dan jumlah restoran dan jumlah hotel penginapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Jepara. Sedangkan jumlah objek wisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Jepara.

Najmi (2022). Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata Kota Sabang. Berdasarkan hasil regresi linier berganda didapatkan jumlah wisatawan (X_1) dan tingkat hunian hotel (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di sektor pariwisata di Kota Sabang, sedangkan variabel jumlah objek wisata (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di sektor pariwisata di Kota Sabang.

Fadhillah, dkk (2022). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui wisata halal Aceh sebagai instrumen peningkatan perekonomian indonesia dalam mengandeng wisatawan mancanegara. Berdasarkan hasil Kajian hubungan internasional oleh Joseph Nye, metode soft power didapatkan hasil bahwa dengan adanya wisata halal di Aceh yang banyak dapat berkontribusi dalam upaya mengangkat sektor perekonomian di Provinsi Aceh dan sehingga berimplikasi pula pada kondisi perekonomian nasional. Di sisi lain, wisata halal juga menjadi instrument soft diplomacy dalam memperkenalkan bagaimana budaya Indonesia dalam mempengaruhi negara lain untuk melakukan kerjasama dan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi.

Charles (2019) penelitian ini dilakukan untuk mengetahui objek-objek wisata potensial dan strategi dalam mendukung pendapatan asli daerah pemerintah Kota Kupang. Dengan menggunakan metode survei dilengkapi dengan pengamatan lapangan didapatkan hasil bahwa objek-objek wisata di Kota Kupang sangat banyak dan cukup beragam, objek wisata di Kota Kupang masih memiliki kelemahan yaitu masih terbatasnya fasilitas-fasilitas pendukung dan infrastruktur. Dan ada strategi yang bisa dilakukan oleh Pemerintah Kota Kupang adalah dengan mengoptimalkan anggaran pariwisata untuk pengembangan seluruh potensi wisata termasuk objek wisata.

Mustofa (2019) dari penelitian yang dilakukan tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh sektor

pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2017. Dengan menggunakan metode penelitian analisis regresi data panel dengan analisis Random Effect Model (REM). Berdasarkan hasil analisis tersebut didapatkan bahwa variabel pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan sementara variabel jumlah wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Siti (2019) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan program Eviews. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa variabel jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata. Sedangkan variabel tingkat hunian hotel berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata.

Desi (2018) melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bahwa analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan metode penelitian yaitu menggunakan analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, dan pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata. Sedangkan

variabel jumlah hotel dan jumlah restoran tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata.

Ninie (2018) dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2016 dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan analisis regresi data panel. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa variabel jumlah hotel (X_1), jumlah objek wisata (X_2), dan jumlah wisatawan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD sub sektor pariwisata di DIY. Sedangkan variabel jumlah biro perjalanan wisata (X_4) tidak berpengaruh terhadap PAD sektor pariwisata di DIY.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian dan Penulis	Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata di Kota Sabang. (Ishtafan Najmi dan Ira Syariani, 2022)	Teknik analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda.	Variabel yang diteliti sama yaitu jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota Sabang	Variabel yang berbeda yaitu jumlah objek wisata dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata. di Kota Sabang.

No	Judul Penelitian dan Penulis	Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan
2.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Jepara Tahun 2015. (Achmad Muntaswir Elhaq, 2022)	Regresi linier berganda.	Variabel yang sama yaitu jumlah wisatawan.	Variabel yang berbeda yaitu jumlah restoran, jumlah hotel penginapan.
3.	Aceh's Halal Tourism As The Instrument To Increase Indonesia's Economy By Attracting Foreign Tourism. (Farah Ghina Fadhilah, Isnashella Pertiwi Widyastuti, dan Muhammad Fawwaz Syafiq Rizqullah, 2020)	Kajian hubungan internasional oleh Joseph Nye, metode soft power (soft diplomasi)	Menggunakan variabel yang sama yaitu jumlah kunjungan wisatawan.	Menggunakan metode teknik studi pustaka dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitiannya yaitu wisata halal Aceh dalam peningkatan perekonomian Indonesia.
4.	Identification of Potential Tourism Object and Management Strategy in Supporting Original Revenue of The Government of Kupang City.	Menggunakan metode survei dan pengamatan lapangan secara deskriptif.	Menggunakan variabel yang sama yaitu variabel objek wisata.	Objek penelitiannya yaitu identifikasi potensi objek wisata dan strategi manajemen dalam mendukung pendapatan asli daerah pemerintah Kota Kupang.

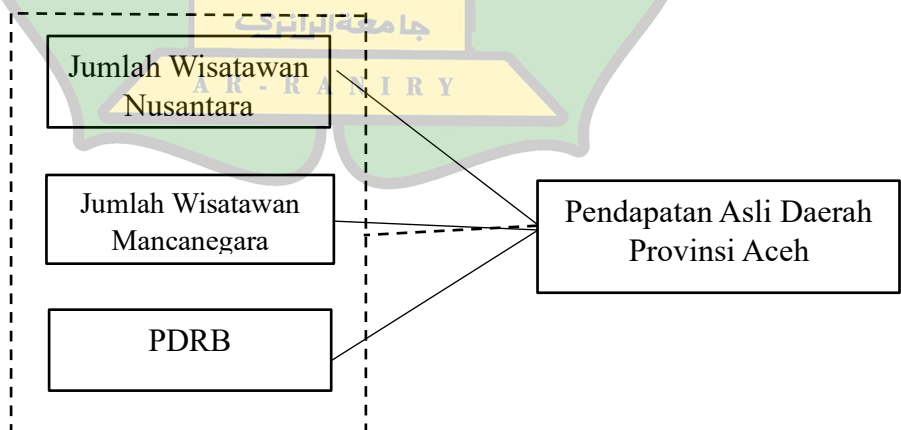
No	Judul Penelitian dan Penulis	Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan
	(Charles Kapioru, 2019)			
5.	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019. (Mustafa Afifi, 2019)	Metode analisis regresi data panel.	Sama-sama meneliti jumlah wisatawan dengan menggunakan data sekunder dan metode analisis regresi data panel.	Objek penelitiannya yaitu pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
6.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. (Siti Khodijah, 2019)	Metode analisis regresi linear berganda	Sama-sama meneliti jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah.	Objek penelitiannya yaitu pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta.
7.	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (Desi Setyaningsih, 2018)	Metode analisis regresi data panel	Sama-sama meneliti jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah.	empat variabel independennya berbeda yaitu jumlah objek wisata, jumlah hotel, jumlah restoran, dan pendapatan perkapita terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta.

No	Judul Penelitian dan Penulis	Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan
8.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (Ninie Punnkasari, 2018)	Metode regresi data panel dengan metode <i>Panel Least Squares</i> (PLS)	Variabel dependennya sama yaitu penerimaan daerah dari sektor pariwisata. Variabel independennya sama yaitu jumlah objek wisata dan jumlah wisatawan.	Dua variabel independennya berbeda yaitu jumlah hotel dan jumlah biro perjalanan wisata terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.10 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Keterangan:

————— = Secara Parsial
----- = Secara Simultan

2.11 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, temuan penelitian terkait dan kerangka penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah:

H₀₁ : tidak ada pengaruh antara jumlah wisatawan mancanegara terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh.

H_{a1} : ada pengaruh antara jumlah wisatawan mancanegara terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh.

H₀₂: tidak ada pengaruh antara jumlah wisatawan nusantara terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh.

H_{a2} : ada pengaruh antara jumlah wisatawan nusantara terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh.

H₀₃ : tidak ada pengaruh antara produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh.

H_{a3}: ada pengaruh antara produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh.

H₀₄ :tidak ada pengaruh antara jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara dan produk domestik regional bruto secara simultan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh.

H_{a4} : ada pengaruh antara jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara dan produk domestik regional bruto secara simultan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (*quantitative research*) dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Penelitian kuantitatif adalah metode yang berdasar filsafat positivisme bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti (Sugiyono, 2018). Penelitian Kuantitatif ini digunakan untuk menjawab persoalan yang tertuang pada rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Penelitian ini ingin mengetahui variabel jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara, dan PDRB berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh.

3.2 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dengan kata lain merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau sudah dikumpulkan dari sumber lain dan diperoleh dari pihak lain seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kab/Provinsi Aceh, Dinas Pariwisata Kab/Provinsi Aceh, literatur-literatur lainnya seperti buku-buku, dan jurnal-jurnal ekonomi. Isian Data yang digunakan antara lain adalah jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara, dan PDRB di Kab/Provinsi Aceh tahun 2018-2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah data tahunan pendapatan asli daerah, data tahunan jumlah wisatawan nusantara, data tahunan jumlah wisatawan mancanegara dan data tahunan produk domestik regional bruto.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini dari tahun 2018 sampai 2021 dengan jenjang waktu 4 tahun.

3.4 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2015). Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y), Wisatawan

Nusantara (X_1), Wisatawan Mancanegara (X_2), Produk Domestik Regional Bruto (X_3). Untuk memahami setiap variabel yang digunakan, maka diberikan definisi variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Deskripsi	Skala Rasio	Ket
1	Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata	Merupakan semua hak daerah yang diakui sebagai penambahan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun tertentu di 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh.	Miliar	Y
2	Jumlah wisatawan nusantara	Merupakan besarnya jumlah pengunjung domestik yang berkunjung ke seluruh objek wisata di 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh	Jiwa	X_1
3	Jumlah wisatawan mancanegara	Merupakan besaran jumlah pengunjung asing yang berkunjung ke seluruh objek wisata di 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh.	Jiwa	X_2
4	Produk Domestik Regional Bruto	Merupakan besar laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto menurut 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh (satuan miliar)	Miliar	X_3

Sumber: data (diolah, 2022)

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis regresi data panel dengan bantuan *software* Eviews 8.

3.6 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data *times series* dan *cross section*. Keuntungan yang didapatkan dari data panel antara lain: data panel terdiri dari data *times series* dan *cross section* sehingga dapat menyajikan data yang lebih banyak yang dapat menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar dan penggabungan informasi dari kedua data tersebut dapat mengatasi masalah yang timbul seperti penghilangan variabel (Widarjono, 2018). Dengan melakukan analisis data panel maka dapat memudahkan peneliti mempelajari sekelompok subjek dengan pertimbangan dari segi dimensi waktu maupun dimensi data. Pemilihan metode estimasi yang tepat untuk digunakan merupakan hal penting dalam analisis data panel (Sriyana, 2014).

Analisis regresi data panel adalah analisis regresi dengan struktur data yang merupakan data panel. Umumnya pendugaan parameter dalam analisis regresi dengan data *cross section* dilakukan menggunakan pendugaan metode terkecil atau disebut *Ordinary Least Square* (OLS). Ajija (2011) menyimpulkan bahwa dalam analisis regresi data panel memiliki keunggulan yaitu regresi data panel memiliki implikasi tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik.

3.6.1 Penentuan Model Regresi Data Panel

Dalam uji kesesuaian model terdapat dua tahap untuk mendapatkan model yang terbaik. Pertama, dengan membandingkan antara metode common effect dengan fixed effect. Uji tersebut dikenal dengan uji Chow. Apabila hasilnya menolak H_0 , maka uji dilanjutkan dengan membandingkan antara metode fixed effect dan random effect. Uji ini biasa disebut dengan uji Hausman.

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih manakah model yang lebih baik antara model common effect dan model fixed effect. Adapun hipotesisnya adalah:

H_0 : Model common effect lebih baik

H_a : Model fixed effect lebih baik

Untuk mengetahui apakah menolak atau menerima H_0 , dirumuskan sebagai berikut oleh Chow.

$$\text{CHOW} = \frac{\frac{(\text{RRSS} - \text{URSS})}{(N-1)}}{\frac{\text{URSS}}{(NT-N-K)}} \quad (\text{Lampiran 3.1 Rumus Uji Chow})$$

Dimana RRSS merupakan *Restricted Residual Sum Square* Merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *PLS/ common intercept*. URSS adalah *Unrestricted Residual Sum Square* Merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode

fixed effect. Sedangkan N , T , dan K adalah jumlah data cross section, time series, dan jumlah variabel penjelas.

Apabila setelah dibandingkan antara common dan fixed hasilnya menolak H_0 , maka model yang lebih baik adalah model fixed. Dengan demikian, pengujian dapat dilanjutkan. Pengujian selanjutnya adalah menguji antara model fixed effect dan random effect dengan menggunakan uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan langkah selanjutnya setelah uji Chow. Uji Hausman dilakukan apabila hasil dari Uji Chow adalah menolak H_0 , yang berarti model fixed effect lebih baik daripada model common effect. Untuk itu, uji Hausman digunakan untuk memilih antara model fixed effect dengan model random effect. Adapun hipotesisnya adalah :

H_0 : Random Effect Model lebih baik

H_a : Fixed Effect Model lebih baik

Apabila setelah dibandingkan antara fixed dan random hasilnya menolak H_0 , maka model yang lebih baik adalah model fixed.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model random effect model yang paling tepat digunakan. Uji LM ini didasarkan pada distribusi chi-square dengan degree of freedom sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM dari nilai chi-square maka akan

menolak H_0 artinya estimasi yang tepat digunakan adalah metode random effect model dari pada metode common effect. Sebaliknya, jika nilai LM dari nilai chi-square maka akan menerima H_0 artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode common effect bukan metode random effect model. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 :Common Effect Model (CEM)

H_a :Random Effect Model (REM)

3.6.2 Model Regresi Data panel

Dalam pengujian estimasi regresi data panel, ada dua tahap untuk mendapatkan model terbaik, yaitu pertama uji dengan membandingkan antara metode fixed effects dengan common effects yang biasa disebut uji signifikansi fixed effects. Kedua, uji dengan membandingkan antara metode fixed effects dengan random effects yang biasa disebut uji hausman. Secara umum dua pengujian tersebut sudah sering digunakan untuk memilih model regresi data panel yang terbaik diantara model common effects, model fixed effects, dan model random effects.

1. Common Effect Model (CEM)

Berasumsi bahwa intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu. Adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan dan dijelaskan oleh variabel gangguan (error atau residual).

H_0 di tolak jika p-value lebih < dari nilai α

Ho di terima jika p-value lebih > dari nilai a
Nilai a yang digunakan sebesar 5%.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Pengertian Fixed Effect model adalah model dengan intersep berbeda-beda untuk setiap subjek (cross section), tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Model ini dikenal dengan model regresi efek tetap (fixed Effect) maksudnya adalah bahwa satu obyek obseravasi memiliki kostanta yang tetap besarnya untuk berbagaiperiode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya akan tetap besarnya dari waktu kewaktu.

Ho di tolak jika p-value lebih < dari nilai a
Ho di terima jika p-value lebih > dari nilai a
Nilai a yang digunakan sebesar 5%.

3. Random Effect Model (REM)

Menganalisis regresi data panel dapat juga dilakukan menggunakan efek random. Dapat dikatakan bahwa model Random Effect merupakan alternative solusi jika model Fixed Effect tidak tepat. Metode ini memilih estimasi data panel dengan residual yang mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu, dengan mengasumsikan setiap obyek mempunyai intersep. Namun diasumsikan bahwa intersep adalah variabel random.

Ho di tolak jika p-value lebih < dari nilai a
Ho di terima jika p-value lebih > dari nilai a
Nilai a yang digunakan sebesar 5%.

3.6.3 Uji Koefisien Regresi Data Panel

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji T biasanya digunakan untuk mengukur dan mengecek seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengelolaan data statistik yakni sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas < 0.05 maka artinya H_0 ditolak
- 2) Jika probabilitas > 0.05 maka artinya H_0 diterima.

Adapun pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H_{01} : Diduga jumlah wisatawan nusantara tidak ada berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh.

H_{a1} : Diduga jumlah wisatawan nusantara berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh.

H_{02} : Diduga jumlah wisatawan mancanegara tidak ada Berpengaruh, terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh.

H_{a2} : Diduga jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh.

H_{03} : Diduga produk domestik regional bruto tidak ada berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh.

H_{a3} : Diduga produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh.

H_{04} :Diduga jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara dan produk domestik regional bruto secara simultan tidak berpengaruh terhadap penerimaan asli daerah di Provinsi Aceh.

H_{a4} :Diduga jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara dan produk domestik regional bruto secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan asli daerah di Provinsi Aceh.

2. Uji F (Uji Simultan)

Merupakan alat uji statistik secara bersama-sama atau keseluruhan dari koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji F dapat diketahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama- sama atau tidak terhadap variabel dependen.

Hipotesis uji F yaitu:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Jika $F_{hitung} > F_{kritis}$ maka menolak H_0 , artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika $F_{hitung} < F_{kritis}$ maka akan menerima H_0 yang artinya secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk melihat seberapa jauh variasi perubahan variabel dependen mampu dijelaskan oleh variasi/ perubahan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Bila suatu estimasi regresi linier menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi, dan model konsisten terhadap teori ekonomi serta lolos dari uji asumsi klasik maka model yang digunakan merupakan penaksir yang baik.

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependennya (goodness of fit test). Nilai R^2 berkisar antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, dan model tersebut dapat dikatakan baik.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

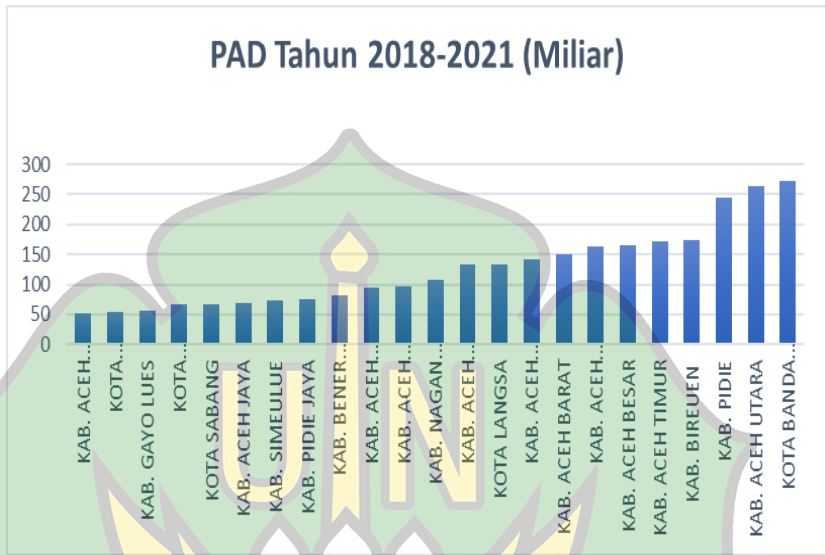
4.1 Gambaran Umum Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut yaitu masing-masing gambaran umum variabel yang digunakan yaitu pendapatan asli daerah, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara dan produk domestik regional bruto:

4.1.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PAD adalah pendapatan yang diperoleh Kabupaten yang dipungut berdasarkan peraturan Kabupaten menurut peraturan perundang-undangan yang ada. PAD bertujuan untuk memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk membiayai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah, yang menunjukkan desentralisasi. PAD merupakan salah satu dari sumber belanja daerah, jika PAD meningkat maka dana milik pemerintah provinsi akan bertambah besar dan tingkat kemandirian daerah juga akan meningkat, sehingga pemerintah provinsi akan berinisiatif untuk lebih memetakan peluang dan potensi daerah. Potensi daerah meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan PAD yang berkelanjutan akan memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah. Adapun berikut gambaran PAD kabupaten/kota di Provinsi Aceh:

Gambar 4.1 Rata-Rata Pendapatan Asli Daerah Tahun 2018-2021



Sumber: BPS Provinsi Aceh (diolah, 2022)

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa data rata-rata pendapatan asli daerah di kabupaten/kota di Provinsi Aceh dari tahun 2018-2021. Kota Banda Aceh merupakan wilayah yang memiliki pendapatan asli daerah tertinggi dibandingkan dengan wilayah lain di Provinsi Aceh yaitu sebesar 272,09 miliar rupiah. Dengan tingginya nilai PAD maka Kota Banda Aceh dapat memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah dengan menggali potensi-potensi pariwisata daerah. Faktor yang menyebabkan Kota Banda Aceh menjadi daerah dengan pendapatan asli daerah tertinggi karena adanya kepekaan pemerintah daerah terhadap potensi yang dimiliki daerah tersebut.

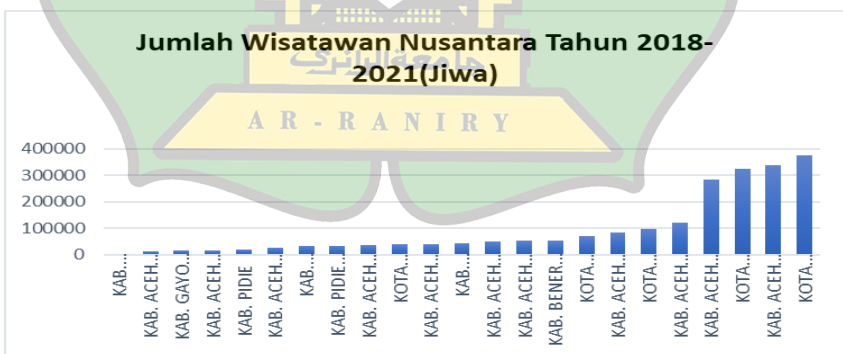
Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa terdapat 3 daerah dengan jumlah pendapatan asli daerah terendah yaitu Kabupaten Aceh Tenggara, Kabupaten Gayo Lues, dan Kabupaten Subulussalam yaitu masing-masing daerah hanya sebesar dibawah 55 miliar rupiah. Hal ini disebabkan karena kurangnya kepekaan pemerintah dalam menemukan keunggulan daerah dan potensi yang dimiliki daerah tersebut. Semakin tinggi pendapatan asli daerah, semakin mandiri daerah dalam hal mengambil keputusan dan kebijakan pembangunan.

4.1.2 Wisatawan Nusantara

Wisatawan nusantara merupakan warga negara Indonesia yang melakukan perjalanan di dalam negara mereka tanpa melintasi perbatasan, sehingga tidak ada unsur asing di sini, baik kebangsaan dan uang yang dihabiskan sendiri. Wisatawan nusantara yaitu sebagai penduduk Indonesia yang secara sukarela melakukan perjalanan kurang dari 6 bulan di dalam wilayah geografis Indonesia (pariwisata dalam negeri) dan bukan untuk sekolah atau bekerja (untuk mendapatkan upah) dan sifat perjalanannya tidak rutin, Jumlah kunjungan wisatawan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan industri pariwisata, yang berdampak pada masyarakat lokal dan pemerintah daerah. Wisatawan nusantara mempengaruhi potensi pendapatan negara dan terciptanya kesejahteraan masyarakat. Ada beberapa manfaat jika banyaknya kunjungan wisatawan mengunjungi tujuan wisata tertentu, salah satunya melalui penerimaan berbagai retribusi dan pajak yang disetorkan kepada daerah setempat. Pengaruh langsung

kunjungan wisatawan terhadap pendapatan dan perekonomian. Karena, semakin lama wisatawan tinggal di suatu tempat tujuan wisata tersebut maka berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Sehingga, dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, maka akan meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Wisatawan nusantara juga merupakan hal yang harus diperhatikan dalam sektor pariwisata sama halnya dengan wisatawan mancanegara. Semakin tingginya arus kunjungan wisata suatu daerah tujuan wisata, maka Pemerintah daerah dapat melakukan promosi mengenai pariwisata serta budaya yang ada di daerahnya guna meningkatkan daya tarik wisatawan. Adapun gambaran kunjungan wisatawan nusantara ke Provinsi Aceh tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3 Rata-rata Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara Ke Provinsi Aceh



Sumber: BPS Provinsi Aceh (diolah, 2022)

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke kabupaten/kota di Provinsi Aceh tahun

2018-2021. Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa daerah dengan jumlah wisatawan nusantara tertinggi adalah Kota Sabang dengan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 374.313 jiwa. Artinya semakin banyak wisatawan nusantara yang tertarik untuk berkunjung ke Kota Sabang. Hal ini dikarenakan banyaknya objek-objek wisata seperti wisata bahari, wisata religi, dan wisata sejarah yang ada di Kota sabang. Oleh sebab itu, banyaknya wisatawan nusantara yang berkunjung ke Kota Sabang. Kunjungan wisatawan nusantara terendah terdapat pada Kabupaten Nagan Raya dengan jumlah kunjungan sebesar 2.615 jiwa. Kunjungan wisatawan nusantara tersebut berdampak pada penerimaan asli daerah di Provinsi Aceh.

4.1.3 Wisatawan Mancanegara

Wisatawan asing adalah orang asing dalam perjalanan wisata yang tiba di negara selain negara tempat tinggal orang tersebut. Kunjungan wisatawan mancanegara secara signifikan dapat meningkatkan pendapatan pemerintah karena menambah sumber penerimaan devisa. Jumlah wisatawan yang berkunjung menjadikan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan pendapatan daerah. Hasilnya, kunjungan wisatawan positif meningkatkan pendapatan awal daerah. Wisatawan mancanegara tidak hanya mempengaruhi potensi pendapatan pemerintah dan terciptanya kesejahteraan masyarakat, tetapi juga pendapatan. mata uang negara. Adapun gambaran jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kabupaten/kota di Provinsi Aceh tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2 Rata-rata Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Provinsi Aceh Tahun 2018-2021



Sumber: BPS Provinsi Aceh (diolah, 2022)

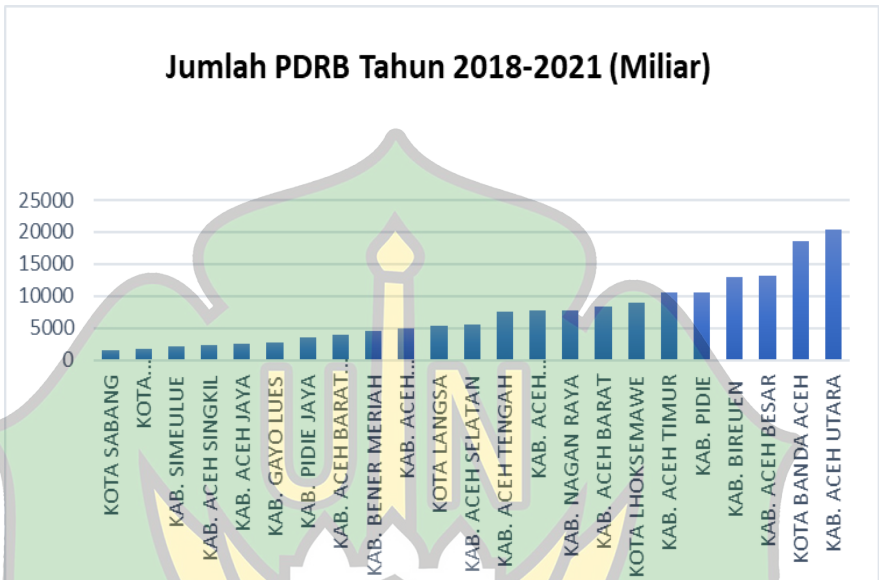
Gambar 4.2 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan asing ke Provinsi Aceh tahun 2018-2021. Dari gambar tersebut jumlah kunjungan wisatawan asing terbesar di daerah Kota Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar, dan Kota Sabang dengan jumlah wisatawan masing-masing yaitu sebesar 22387,75 jiwa di Kota Banda Aceh, 14449 jiwa di Kabupaten Aceh besar, dan 16310,25 jiwa di Kota Sabang. Hal ini disebabkan karena pemerintah daerah memperkenalkan keberagaman budaya daerahnya dan keunikan daerah tersebut sehingga menarik minat wisatawan asing untuk berkunjung ke daerah tersebut. Kunjungan terendah terdapat pada Kabupaten Aceh Tamiang dan Kabupaten Pidie Jaya dengan jumlah kunjungan sebesar 0 jiwa. Dengan adanya

dukungan pembiayaan dari pemerintah setiap tahun, sektor pariwisata dapat mengembangkan tempat-tempat wisata sehingga banyak dikunjungi wisatawan.

4.1.4 Produk Domestik Regional Bruto

PDRB merupakan jumlah hasil seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. PDRB merupakan indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tertentu dalam periode satu tahun yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu negara atau daerah. Peningkatan PDRB (produk domestik regional bruto) berarti peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat, jika syaratnya persentase peningkatan PDRB (produk domestik regional bruto) lebih besar dari peningkatan jumlah penduduk. Peningkatan kesejahteraan manusia ini ditandai dengan peningkatan tingkat pendapatan per kapita penduduk setiap tahunnya. Adapun gambaran produk domestik regional bruto kabupaten/kota di Provinsi Aceh tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.4 Rata-rata Jumlah Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Aceh



Sumber: BPS Provinsi Aceh (diolah, 2022)

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produk domestik regional bruto kabupaten/kota di Provinsi Aceh tahun 2018-2021. Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa daerah dengan jumlah produk domestik regional bruto terbesar adalah daerah Kabupaten Aceh Utara sebesar 20346.31 miliar rupiah. Artinya Kabupaten Aceh Utara mendapatkan kontribusi yang baik dalam produk domestik regional bruto dalam empat tahun terakhir. Semakin tinggi PDRB (produk domestik regional bruto) per kapita, semakin besar potensi sumber pendapatan bagi daerah tersebut. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar

kemampuan seseorang untuk membayar (*ability to pay*) berbagai pungutan yang dikenakan oleh pemerintah.

Dari gambar 4.4 tersebut dapat dilihat bahwa daerah dengan jumlah rata-rata produk domestik regional bruto terendah di Provinsi Aceh adalah Kota Sabang dengan jumlah sebesar 1514.02 miliar rupiah. Artinya Kota Sabang mendapatkan kontribusi yang kurang dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Provinsi Aceh. Oleh sebab itu, semakin tinggi PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) suatu daerah semakin besar kemampuan penduduk setempat untuk membiayai pengeluaran rutin dan pembangunan pemerintahannya pada tingkat distribusi pendapatan tetap tertentu, begitupun sebaliknya. Artinya PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) merupakan salah satu dari faktor penting untuk mengetahui potensi suatu daerah dalam menghasilkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

4.2 Analisis Statistika Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan suatu data. Menurut Sholikah (2016) statistik deskriptif, adalah statistik yang tingkat pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun, atau mengatur, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa, atau keadaan. Sehingga dapat memberikan informasi yang berguna dan hanya bisa memberikan gambaran dari suatu sampel. Berikut adalah tabel statistik deskriptif:

Tabel 4.2 Statistika Deskriptif

Statistika Deskriptif				
	PAD	WISNU	WISMAN	PDRB
Mean	124.8816	91448.59	2711.648	7170.256
Median	109.0600	33641.00	30.00000	5530.750
Maksimum	326.9900	709506.0	33254.00	23192.24
Minimum	38.96000	1327.000	0.000000	1397.800
std. deviasi	65.34264	141219.7	7962.273	5034.760

Sumber: Data (diolah,2022)

4.2.1 Pendapatan Asli Daerah

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai minimum dari pendapatan asli daerah adalah sebesar 38.96 dan nilai maksimum sebesar 326.99. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya pendapatan asli daerah berkisar antara 38.96 sampai dengan 326.99 dengan nilai mean sebesar 124.88 dan standar deviasi sebesar 65.34. Standar deviasi lebih kecil dari nilai mean menandakan bahwa terjadinya kesenjangan yang rendah pada tingkat pendapatan asli daerah pada tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh tahun 2018-2021. Nilai pendapatan asli daerah yang tertinggi terdapat pada Kota Banda Aceh sebesar 326.99 pada tahun 2021. Sementara itu pendapatan asli daerah terendah terdapat pada Kabupaten Subulussalam sebesar 38.96 pada tahun 2018.

4.2.2 Wisatawan Nusantara

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa nilai minimum dari wisatawan nusantara sebesar 1327.00 dan nilai maksimum sebesar 709506.0. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya jumlah wisatawan nusantara pada penelitian ini berkisar antara

1327.00 sampai dengan 709506.0 dengan nilai mean sebesar 91448.59 dan nilai standar deviasi sebesar 141219.7. Standar deviasi lebih besar dari nilai mean menandakan terjadinya kesenjangan yang tinggi pada jumlah wisatawan nusantara pada setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh tahun 2018-2021. Nilai jumlah wisatawan nusantara tertinggi terdapat pada Kota Sabang sebesar 709506.0 pada tahun 2018. Sementara nilai jumlah wisatawan terendah terdapat pada Kabupaten Nagan Raya sebesar 1327.00 pada tahun 2019.

4.2.3 Wisatawan Mancanegara

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa nilai minimum dari jumlah wisatawan mancanegara adalah sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 33254.00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara berkisar antara 0.00 sampai dengan 33254.00 dengan nilai mean sebesar 2711.64 dan nilai standar deviasi sebesar 7962.27. Standar deviasi lebih besar dari nilai mean menandakan terjadinya kesenjangan yang tinggi pada jumlah wisatawan mancanegara pada tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh tahun 2018-2021. Nilai jumlah wisatawan mancanegara tertinggi terdapat pada Kota Banda Aceh sebesar 33254.00 pada tahun 2018. Sementara jumlah wisatawan mancanegara terendah terdapat pada beberapa wilayah yaitu pada Kabupaten simeulue, Kabupaten Aceh Singkil, Kabupaten Aceh Timur, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Pidie, Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Nagan Raya, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Bener

Meriah, Kabupaten Lhoksumawe, dan Kabupaten Subulussalam sebesar 0.00 pada tahun 2021, Sedangkan Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 0.00 dari tahun 2018-2021.

4.2.4 Produk Domestik Regional Bruto

Dari tabel 4.2 diatas didapatkan bahwa nilai minimum dari produk domestik regional bruto sebesar 1397.80 dan nilai maksimum sebesar 23192.24. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto pada penelitian ini berkisar antara 1397.80 sampai dengan 23192.24 dengan nilai mean sebesar 7170.25 dan nilai standar deviasi sebesar 5034.76. Standar deviasi lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan yang rendah pada produk domestik regional bruto pada tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh tahun 2018-2021. Nilai produk domestik regional bruto tertinggi terdapat pada Kabupaten Aceh Utara sebesar 23192.24 pada tahun 2021. Sedangkan nilai produk domestik regional bruto terendah terdapat pada Kota Sabang sebesar 1397.80 pada tahun 2018.

4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square (PLS)/ Uji Chow*

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model regresi data panel menggunakan common effect model atau fixed effect model, maka hipotesisnya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Redundant Fixed Effect/Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	14.917.422	22,65	0.0000
Cross-section Chi-square	163.789.862	22	0.0000

Sumber: Data (diolah,2022)

Berdasarkan uji chow, diperoleh nilai *prob* yaitu 0.00. Jika dibandingkan dengan nilai α (0.05) maka H_0 ditolak karena nilai $prob < \alpha$. dari hasil Uji Chow maka model yang sesuai atau model yang terpilih adalah model *Fixed Effect Model*.

2. *Fixed Effect Model* atau *Least Squares Dummy Variable* (LSDV)/ Uji Hausman

Pengujian statistik ini digunakan untuk memilih model *random effect model* atau *fixed effect model*. Hasil dari pengujian ini adalah untuk mengetahui metode mana yang terbaik dipilih. Dalam pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	16.827.654	3	0.0008

Sumber: Data (diolah,2022)

Berdasarkan uji hausman, diperoleh nilai *prob* yaitu 0.00. Jika dibandingkan dengan nilai α (0.05) maka H_0 ditolak karena nilai $prob < \alpha$. Dari hasil uji hausman maka model yang sesuai atau model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model*.

3. *Random Effect Model* atau teknik *Generalized Least Square* (GLS)/ Uji Lagrange

Menurut (Kosmaryati et al., 2019), *Lagrange multiplier* (LM) digunakan untuk menguji apakah *random effect* lebih baik daripada *common effect*.

Tabel 4.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Cross-Section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	65.67188	0.724374	66.39625
	(0.0000)	(0.3947)	(0.0000)

Sumber: Data (diolah, 2022)

Berdasarkan nilai p-value Breusch-Pagan pada uji LM < 0.05 hal ini membuktikan bahwa metode *random effect* lebih baik daripada metode *common effect*. Dikarenakan pada kedua tes sebelumnya ditemukan model terbaik yaitu *fixed effect model* maka pada penelitian ini menggunakan regresi data panel *Fixed Effect Model*.

4.4 Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah sebuah pendekatan pemodelan yang memasukkan pengaruh waktu dan lintas individu kedalam model regresinya. Selain itu, secara umum pemodelan data panel akan menunjukkan nilai yang bersifat formatif dibandingkan pemodelan yang lain seperti lintas individu (*cross section*) atau data deret waktu (*time series*) (Kosmaryati et al., 2019). Data panel merupakan data gabungan antara pengaruh waktu dan lintas individu yang diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih baik dibandingkan dengan dua model lainnya. Berikut adalah hasil uji regresi panel Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 4.4 Fixed Effect Model

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistik	Prob
C	1.242.525	1.600.798	7.761.906	0.0000
WISMAN	-0.002053	0.000386	-5.316.431	0.0000
WISNU	5.83E-05	2.12E-05	2.747.957	0.0078
PDRB	0.000121	0.002208	0.054599	0.9566

Sumber: Data (diolah,2022)

Berdasarkan perhitungan regresi yang ditunjukkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1.242 menjelaskan apabila variabel independen konstan atau sama dengan nol. Maka besarnya tingkat pendapatan asli daerah pada tiap kabupaten/kota di Provinsi Aceh sebesar 1.242.
2. Variabel WISMAN (X_1) diperoleh nilai koefisien sebesar -0.00, artinya setiap ada kenaikan 1 jiwa wisatawan mancanegara yang berkunjung tidak akan meningkatkan pendapatan asli daerah dengan asumsi *ceteris paribus*.
3. Variabel WISNU (X_2) diperoleh nilai koefisien sebesar 5.83 yang menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan 1 jiwa wisatawan nusantara yang berkunjung maka pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 5.83 dengan asumsi *ceteris paribus*.
4. Variabel PDRB (X_3) diperoleh nilai koefisien sebesar 0.0001 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1

miliar PDRB akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 0,0001 dengan asumsi *ceteris paribus*.

4.5 Pengujian Koefisien Regresi Data Panel

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Hipotesis pertama, kedua, dan ketiga akan di uji menggunakan uji parsial (Uji T) untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji model akan dilakukan dengan menggunakan uji simultan (Uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Sebelum melakukan Uji T dan Uji F, maka dilakukan uji regresi linier berganda terlebih dahulu.

4.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial

Variabel	Koefisien	Prob
C	1.242.525	0.0000
WISMAN	-0.002053	0.0000
WISNU	5.83E-05	0.0078
PDRB	0.000121	0.9566

Sumber: Data (diolah,2022)

- 1) Jumlah wisatawan nusantara terhadap pendapatan asli daerah.

$H_0: \beta_1=0$, (tidak terdapat pengaruh dari jumlah wisatawan

nusantara terhadap pendapatan asli daerah)

$H_1: \beta_1 \neq 0$, (terdapat pengaruh dari jumlah wisatawan nusantara terhadap pendapatan asli daerah)

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial, nilai signifikansi dari prob β_1 sebesar $0.00 < a (0.05)$ yang memberikan keputusan menolak H_0 , dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari jumlah wisatawan nusantara terhadap pendapatan asli daerah.

2) Jumlah wisatawan mancanegara terhadap pendapatan asli daerah.

$H_0: \beta_2 = 0$, (tidak terdapat pengaruh dari jumlah wisatawan mancanegara terhadap pendapatan asli daerah)

$H_2: \beta_2 \neq 0$, (terdapat pengaruh dari jumlah wisatawan mancanegara terhadap pendapatan asli daerah)

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial, nilai signifikansi dari koefisien β_2 sebesar $0.00 < \text{nilai } a (0.05)$ yang memberikan keputusan menolak H_0 , dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari jumlah wisatawan mancanegara terhadap pendapatan asli daerah.

3) Jumlah produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah

$H_0: \beta_3 = 0$, (tidak terdapat pengaruh dari jumlah produk domestik regional bruto terhadap pendapatan

asli daerah)

$H_3: \beta_3 \neq 0$, (terdapat pengaruh dari jumlah produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah)

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial, nilai signifikansi dari koefisien β_3 sebesar $0.95 > \alpha$ (0.05) yang memberikan keputusan menerima H_0 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari jumlah produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah.

4.5 Uji Simultan (Uji F)

Uji-F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan (simultan). Berikut hasil uji F:

Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan

Prob (F-statistic)	0.000000
--------------------	----------

Sumber: Data (diolah, 2022)

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, (tidak terdapat pengaruh bersama-sama antara jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, dan jumlah produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah)

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, (terdapat pengaruh bersama-sama antara jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, dan jumlah produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah)

Berdasarkan hasil analisis secara simultan terlihat bahwa nilai $P\text{-value} = 0.00 < \alpha (0.05)$, yang memberikan keputusan menolak H_0 artinya terdapat pengaruh bersama-sama antara jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara, dan jumlah produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah.

4.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini antara variabel jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara, dan jumlah produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah tahun 2018-2021 di Provinsi Aceh dapat dijelaskan pada tabel 4.7 dibawah:

Tabel 4.7 Hasil R-Squared

R-squared	0.971475
Adjusted R-squared	0.960504
F-statistic	8.854.846

Sumber: Data (diolah, 2022)

Berdasarkan pada tabel 4.7 hasil dari nilai R^2 antara variabel jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara, dan jumlah produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah adalah sebesar 0.97. Artinya presentase pendapatan asli daerah mampu dijelaskan oleh jumlah wisatawan mancanegara,

jumlah wisatawan nusantara, dan jumlah produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah sebesar 97%. hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang kuat antara jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara, dan produk domestik regional bruto dengan pendapatan asli daerah. Sisanya 3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Selain itu, terdapat nilai R^2 (adj) sebesar 0.96, artinya 96% variabel jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara, dan produk domestik regional bruto dapat menjelaskan pengaruh pendapatan asli daerah. Selebihnya 4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.7 Pembahasan Penelitian

Pada bab pembahasan ini akan dibahas pengaruh jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara, dan jumlah PDRB terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh tahun 2018-2021.

4.7.1 Jumlah Wisatawan Nusantara Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa jumlah wisatawan nusantara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh tahun 2018-2021. Hal ini didapatkan dari p-value sebesar $0.00 < a$ (0.05). Artinya, peningkatan jumlah wisatawan nusantara mempengaruhi pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh. Berdasarkan analisis data panel memiliki hasil koefiesen sebesar 5.83E-05. Apabila jumlah

wisatawan nusantara meningkat sebesar 1 jiwa maka pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 5.83 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan. Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arlina dan Purwanti (2013) bahwa kedatangan wisatawan asing atau wisatawan nusantara merupakan sumber pendapatan bagi suatu daerah atau negara baik berupa mata uang maupun pajak dan *fee income*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian (Pratiwi, 2019), yang menyatakan bahwa kunjungan wisatawan domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif dari wisatawan khususnya wisatawan lokal / nusantara, maka akan menambah Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hipotesis tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rozikin (2016) pada hipotesis variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata tersebut, maka semakin banyak pula tiket masuk yang dijual ke objek wisata tersebut, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan tol destinasi wisata tersebut, yang kemudian menjadi pemasukan pendapatan daerah industri pariwisata. Selain itu, meningkatkan pendapatan industri pariwisata

daerah dengan konsumsi wisatawan baik asing maupun domestik. Oleh karena itu, semakin besar arus wisatawan, semakin besar pendapatan industri pariwisata di wilayah tersebut tumbuh. Jumlah kunjungan wisatawan sangat signifikan dalam hal perkembangan ekonomi pariwisata dan pendapatan daerah, sehingga baik wisatawan domestik maupun mancanegara tertarik untuk berkunjung. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke industri pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah. Akibatnya, jumlah wisatawan positif meningkatkan pendapatan asli daerah.

4.7.2 Jumlah Wisatawan Mancanegara Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pada penelitian ini menjelaskan bahwa jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh tahun 2018-2021. Hal ini didapatkan dari p-value sebesar $0.00 < \alpha$ (0.05). Artinya, peningkatan jumlah wisatawan mancanegara mempengaruhi pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh. Berdasarkan analisis data panel memiliki nilai koefisien sebesar -0.00. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung (2019) yang menyatakan bahwa secara parsial kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Yang artinya apabila jumlah wisatawan mancanegara meningkat maka pendapatan asli daerah akan meningkat begitupun sebaliknya (ceteris paribus).

Wisatawan mancanegara adalah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya untuk satu keperluan atau lebih tanpa tujuan untuk memperoleh penghasilan dari tempat kunjungannya dan lama kunjungannya tidak lebih dari 12 (dua belas) bulan. Peningkatan pendapatan sektor pariwisata akibat peningkatan jumlah wisman sangat penting. Ketika membandingkan pendapatan sektor pariwisata antar negara yang berbeda, penting untuk melihat jumlah total turis asing di negara tersebut dan tingkat pendapatan tahunan. Jika turis asing mengunjungi negara itu per tahun, maka memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Dampak pengeluaran rata-rata terhadap pendapatan pariwisata.

Penelitian ini didukung oleh (Alghifari, 2018) menjelaskan bahwa jumlah wisatawan domestik dan mancanegara memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap PAD di Kabupaten/kota Jawa Barat, ketika wisatawan meningkat dan pihak swasta serta pemerintah sebagai pihak mengelola lalu merespon positif terhadap sektor pariwisata dengan melakukan pembenahan akan lebih meningkatkan wisatawan sehingga berdampak pada peningkatan penerimaan PAD. Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sianturi, 2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Dairi, apabila jumlah wisatawan naik satu persen, maka ada pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4.7.3 Jumlah Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator keadaan perekonomian. Suatu kawasan yang dapat dijadikan sebagai bahan perencanaan pada masa lalu dan sekarang, evaluasi dan tujuan yang akan dicapai pada masa depan. Penelitian ini menyatakan bahwa jumlah produk domestik regional bruto tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh tahun 2018-2021. Hal ini didapatkan dari p-value sebesar $0.95 > \alpha$ (0.05). Artinya, peningkatan jumlah produk domestik regional bruto tidak mempengaruhi pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh tahun 2018-2021. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmuruf (2015) yang menyatakan bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Pertumbuhan ekonomi sebagai alat untuk menentukan pembangunan dan struktur ekonomi suatu daerah masih dianggap sebagai indikator penentu arah pembangunan, yang digambarkan dengan perkembangan produk domestik regional bruto (PDRB). Produk nasional bruto regional dapat didefinisikan sebagai nilai barang dan jasa yang diproduksi di negara pada tahun tertentu. Barang dan jasa ini diproduksi tidak hanya oleh bisnis yang dimiliki oleh penduduk negara bagian itu, tetapi juga oleh penduduk negara bagian lain yang tinggal di negara bagian itu.

Hasil penelitian dari Faishal (2016) juga memberikan hasil bahwa PDRB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Ini menandakan bahwa ada peningkatan atau penurunan jumlah produk domestik regional bruto tidak memiliki efek pada pendapatan. Kemudian dilakukan oleh Caesar Muslim, Syahrir Mallongi dan Zainuddin Rahman pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk dan Tingkat Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil pengolahan data menunjukkan bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan asli daerah. (Muslim, 2019)

Triani dan Kuntari (2010) menemukan hasil yang berbeda di Kabupaten Karanganyar dimana terdapat hubungan negatif antara PDRB dengan PAD. Hal ini disebabkan karena kontribusi pajak dan retribusi daerahnya terhadap PAD mengalami penurunan tiap tahunnya akibat rendahnya kepatuhan masyarakat kurang. Disaat kontribusi pajak dan retribusi daerah di PAD Kabupaten Karanganyar menurun, PDRB di Kabupaten Karanganyar meningkat tiap tahunnya.

4.7.4 Pengaruh Wisatawan Nusantara, Wisatawan Mancanegara, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Secara umum, jumlah wisatawan nusantara (X_1), jumlah wisatawan mancanegara (X_2), dan produk domestik regional bruto (X_3) sangat berpengaruh. Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan

asli daerah mampu dijelaskan oleh variabel jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, dan produk domestik regional bruto sebesar 96% dan sisanya 4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Angka signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa adanya pengaruh antara jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, dan produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Priyagus (2018) menyatakan secara bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel jumlah wisatawan domestik (X_1), jumlah wisatawan mancanegara (X_2) dan PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (X_3) terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Kutai Kartanegara. Asmyendar (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel produk domestik regional bruto, tingkat hunian hotel dan jumlah wisatawan secara serentak terdapat pengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kota Batu.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara dan produk domestik regional bruto sebagai variabel independen terhadap pendapatan asli daerah sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh tahun 2018-2021. Adapun kesimpulan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel jumlah wisatawan nusantara terdapat pengaruh terhadap PAD di Provinsi Aceh tahun 2018-2021, dengan nilai prob yaitu sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai α (0,05). Variabel jumlah wisatawan nusantara terhadap pendapatan asli daerah dengan banyaknya wisatawan nusantara yang berkunjung dan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah
2. Variabel jumlah wisatawan mancanegara memiliki pengaruh terhadap PAD di Provinsi Aceh tahun 2018-2021, dengan nilai prob yaitu sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai α (0,05). Variabel jumlah wisatawan mancanegara terhadap pendapatan asli daerah jumlah kunjungan wisatawan sangat signifikan dalam hal perkembangan ekonomi pariwisata dan pendapatan daerah dan memudahkan pemerintah di Provinsi Aceh.

3. Variabel PDRB tidak terdapat pengaruh terhadap PAD daerah di Provinsi Aceh tahun 2018-2021, dengan nilai prob yaitu sebesar 0,95 lebih besar dari nilai α (0,05). Variabel produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah tidak berpengaruh karena nilai prob lebih besar dari nilai α sehingga tidak ada pengaruh dalam peningkatan pendapatan asli daerah.
4. Secara bersama-sama terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, dan produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh tahun 2018-2021. Pendapatan asli daerah mampu dijelaskan oleh jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, dan produk domestik regional bruto sebesar 0,97 atau 97% dan sisanya 3% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini yang dapat disampaikan kepada pemerintah, masyarakat, dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Provinsi Aceh diharapkan lebih memerhatikan daerah-daerah yang minat pariwisatanya masih minim dikunjungi oleh wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Keberagaman adat dan budaya yang ada di Provinsi Aceh seharusnya mampu

meningkatkan minat wisatawan nusantara dan mancanegara supaya tidak hanya fokus di satu lokasi wisata. Terlebih Provinsi Aceh merupakan daerah yang menerapkan syariat Islam. Seperti dengan memperkenalkan wisata-wisata religi kepada wisatawan nusantara dan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Aceh dan juga meningkatkan kualitas pengelolaan yang lebih baik sehingga kedepannya sektor-sektor yang menjadi sumber pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata dapat lebih meningkat.

2. Bagi masyarakat seharusnya dapat menjaga alam maupun budaya daerah masing-masing. Dua hal tersebut sangat rentan hilang dari muka bumi ini. Oleh karena itu, perlu adanya peremajaan dilingkungan masyarakat dengan memberikan edukasi dan sosialisasi pentingnya menjaga alam dan budaya karena itu merupakan kekayaan yang tidak ternilai harganya.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar mampu untuk memperbanyak dan melengkapi data. Sekaligus ini menjadi bahan masukan terhadap peneliti selanjutnya, dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih dalam dan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, D. K. (2021). *Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Provinsi Aceh*. Retrieved from Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Provinsi Aceh.
- Afifi, M. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2017. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Alghifari, A. H. (2018). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Jawa Barat (Tahun 2013-2016). *Universitas Islam Indonesia*.
- AM, M. (2015). Refleksi Penciptaan Manusia Berbangsa-bangsa dan Bersuku-suku (Telaah Surah Al-Hujurât Ayat 13). *Jurnal Studia Insania*, 1.
- Amerta, B. (2014). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung Tahun 2001-2012. *E-Jurnal EP Unud, Universitas Udayana Bali*.
- Anak Agung Gde Mantra Suarjana, N. N. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah serta Dampaknya pada Kemandirian Keuangan Daerah . *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 185-194.
- Andhalia Liza Marie, R. E. (2020). Analisis Faktor Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Tingkat Penginapan Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata Pada Industri Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2007-2018. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 157-165.

- Asmynendar, D. I., Marseto, & Sishadiyati. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Hunian Hotel, dan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Batu. *Al-Buhuts E-Journal*, 276-291.
- Buana, T. R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Bandung. *Skripsi*. Bandung : Universitas Pasundan.
- Center, W. T. (2016). *Pariwisata Indonesia*. Retrieved from <http://www.cnnindonesia.com>
- Council, W. T. (2018). *Pariwisata Indonesia*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20181003195638-269-335466/pariwisata-indonesia-masuk-10-besar-dunia-versi-wttc>
- Djaenuri, A. (2012). Hubungan Keuangan Pusat-Daerah: Elemen-Elemen Penting Hubungan Keuangan Pusat-Daerah. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Elhaq, A. M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Kabupaten Jepara. (pp. 1-95). Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Fadhilah, F. G., Widyastuti, I. P., & Rizqullah, M. S. (2020). Aceh's Halal Tourism As The Instrument To Increase Indonesia's Economy By Attracting Foriegn Tourism. *Social and Political Science*, 48-58.
- Faishal, F. (2016). Adakah Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah? *JIEP*, 62-73.
- Handayani, M. (2014). Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Pendapatan Perkapita Terhadap Retribusi Objek Pariwisata Di Jawa Tengah. *Naskah Publikasi Penelitian, Universitas Dian Nuswantoro*.

- Huda, S. (2009). Analisis Penerimaan Devisa Sektor Pariwisata dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Provinsi Jawa Timur. *Aplikasi Manajemen Februari 2009*, 34-41.
- K, P., Sharmilla, I., Sivapriya, S., Swathi, U., & Sekar, S. (2019). Future of Smart Tourism. *Internasional Reseach Journal of Enginering and Technology*.
- Kapioru, C. (2019). Identification of Potential Tourism Object and Management Strategy in Supporting Original Revenue of The Government of Kupang City. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 27-43.
- Kuangan, B. P. (2004). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah*.
- Kuangan, B. P. (2010). *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Kuangan, B. P. (2021). *Peraturan Pemerintah Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Mendukung Kemudahan Berusaha dan Layanan Daerah*.
- Kuangan, B. P. (2022). *Undang-Undang Nomor 01 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah*.
- Khodijah, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Dari Sektor Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi* (pp. 1-71). Semarang: UIN WALISONGO.
- Kosmaryati, H. C. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Indonesia Tahun 2011-2016 Dengan Regresi Data Panel. *Journal Of Applied Statistics*, 10-20.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.

- Makdalena F Asmuruf, d. (2015). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Sorong. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 727-737.
- Meirezaldi, O. (2020). Halal Tourism Industry in Indonesia. 5–34.
- Mohsin, A., Ramli, N., & Alkhulayfi, B. A. (2016). Halal Tourism: Emerging Opportunities. *Tourism Management Perspectives*, 137–143.
- Noviarita, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (2021). Analisis Halal Tourism dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 302-310.
- Pemerintah, P. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2021 Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Mendukung Kemudahan Berusaha dan Layanan Daerah*. Retrieved from <http://www.jdih.bumn.go.id>
- Pitana, I. G. (2012). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Pratiwi, A. C. (2019). Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/ Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2018. *Jurnal Akuntansi*.
- Prayoga, D., & Suryawan, I. B. (2018). Dampak Fenomena Wisata Kuliner Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Kota Malang, Jawa Timur. *Destinasi Pariwisata*.
- Punkkasari, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016. *Ekonomi* , 1-15.

- Purwanti, N. D., & Dewi, R. M. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. *Jurnal Ilmiah*, 1-12.
- Qadarrochman, N. (2014). Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- QISMULLAH, M. (2020). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk Miskin, Dan Jumlah Wisatawan Terhadap Investasi Sektor Pariwisata Halal Di Provinsi Aceh. *jurnal Ilmiah*, 1-18.
- Rosal, D. Y., & Idwar, I. S. (2016). Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2000-2014. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 160-184.
- Rozikin, M. K. (2016). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Pulau Lombok. *Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 464-473.
- Sari, P. L. (2013). Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika JINAH*, 715-737.
- Setyaningsih, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016. *Skripsi* (pp. 1-80). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Sianturi, & dkk. (2018). Pengaruh Jumlah Wisatawan Pada Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di

- Kabupaten Dairi Tahun 2012-2016. *Jurnal Aplikasi Manajemen* .
- Sinaga, S. (2010). Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Kertas Karya*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Statistik, B. P. (2021). *Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Aceh*. Retrieved from *Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Aceh*.
- Sudaryo, Y. (2017). *Keuangan Di Era Otonomi Daerah* . Yogyakarta : Andi.
- Sugihamretha, I. D. (2018). A Model of Development Maritime Tourism Competitiveness in Nikoi Island, Riau Island Province. *Journal of Development Planning*, 320-332.
- sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* . Bandung: ALFABETA CV.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep & Aplikasi*. Jakarta: Ekonisia.
- Syariani, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kota Sabang. *Ekonomi dan Bisnis Islam* .
- Trends, G. (2022). *Minat Pariwisata Di Provinsi Aceh*. Retrieved from *Minat Pariwisata Di Provinsi Aceh*.
- Widarjono, A. (2018). *EKONOMETRIKA Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wijaya, P. A., & Yuliarmi, N. N. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung. *Ekonomi Pembangunan* , 359-388.

Wisnawa, I. M. (2019). *Manajemen Pemasaran Pariwisata Model Brand Loyalty Pengembangan Potensi Wisata di Kawasan Perdesaan*. Yogyakarta: Deepublish.

Yuniati, N. (2018). Profil dan Karakteristik Wisatawan Nusantara (Studi Kasus Yogyakarta). *Jurnal Pariwisata Pesona*, 175-190.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

kabupaten/kota	Periode	PAD	Wisman	Wisnu	PDRB
Simeulue	2018	63,15	1.160	53.429	2042,84
Simeulue	2019	65,56	1.499	47.833	2211,89
Simeulue	2020	96,84	61	33.641	2274,36
Simeulue	2021	71,62	0	38.555	2439,83
Aceh Singkil	2018	45,29	3.345	80.328	2255,19
Aceh Singkil	2019	58,27	3.242	95.309	2395,41
Aceh Singkil	2020	46,17	3.862	141.859	2422,61
Aceh Singkil	2021	62,35	0	167.580	2702,91
Aceh Selatan	2018	152,07	18	21.358	5197,23
Aceh Selatan	2019	148,62	19	22.473	5479,43
Aceh Selatan	2020	134,38	0	249.658	5530,75
Aceh Selatan	2021	133,42	0	37.127	5961,1
Aceh Tenggara	2018	80,26	5.715	22.838	4558,77
Aceh Tenggara	2019	99,94	5.625	21.388	4906,92
Aceh Tenggara	2020	98,35	675	4.007	5058,53
Aceh Tenggara	2021	97,69	717	10.762	5401,59
Aceh Timur	2018	169,46	83	15.952	9685,7
Aceh Timur	2019	195,25	43	15.941	10280,8
Aceh Timur	2020	198,2	7	47.231	10605,78
Aceh Timur	2021	127,39	0	16.217	11652,64
Aceh Tengah	2018	150,82	931	71.762	7178,1
Aceh Tengah	2019	162,46	424	52.946	7472,45
Aceh Tengah	2020	193,59	336	20.790	7387,37
Aceh Tengah	2021	150,2	28	47.517	7997,95
Aceh Barat	2018	150,5	13	36.853	7692,48
Aceh Barat	2019	168,69	324	52.265	7964,35
Aceh Barat	2020	149,93	77	42.107	8109,23
Aceh Barat	2021	130,33	8	30.878	9988,63
Aceh Besar	2018	159,48	29.213	527.207	12446,12
Aceh Besar	2019	134,39	28.400	500.476	13241,27

Aceh Besar	2020	188,78	183	239.909	13329,47
Aceh Besar	2021	181,14	0	83.366	14022,48
Pidie	2018	237,2	30	18.075	9894,67
Pidie	2019	280,53	30	16.493	10549,23
Pidie	2020	214,95	32	16.151	10758,81
Pidie	2021	243,6	0	30.621	11317,89
Bireuen	2018	179,48	0	28.941	12092,52
Bireuen	2019	175,64	10	66.178	12886,85
Bireuen	2020	162,16	0	10.484	13084,37
Bireuen	2021	180,62	0	20.488	14054,53
Aceh Utara	2018	299,54	1.428	184.486	18815,38
Aceh Utara	2019	244,75	3.531	173.469	19674,95
Aceh Utara	2020	231,41	53	236.719	19702,65
Aceh Utara	2021	277,51	0	435.526	23192,24
Aceh Barat Daya	2018	83,47	50	15.135	3635,01
Aceh Barat Daya	2019	88,29	33	14.544	3854,32
Aceh Barat Daya	2020	111,76	21	100.098	3917,42
Aceh Barat Daya	2021	106,43	0	11.448	4134,85
Gayo Lues	2018	48,76	60	11.384	2549,89
Gayo Lues	2019	64,36	263	17.383	2608,73
Gayo Lues	2020	58,4	23	13.973	2693,27
Gayo Lues	2021	55,93	11	11.725	2852,61
Aceh Tamiang	2018	139,26	0	7.860	6991,45
Aceh Tamiang	2019	134,31	0	10.250	7385,34
Aceh Tamiang	2020	125,64	0	11.876	7512,69
Aceh Tamiang	2021	133,27	0	15.615	8857,48
Nagan Raya	2018	97,12	7	1.886	6926,11
Nagan Raya	2019	139,49	17	1.327	7411,69
Nagan Raya	2020	109,06	5	5.822	7656,57
Nagan Raya	2021	88,55	0	1.425	9183,6
Aceh Jaya	2018	58,62	492	15.985	2429,23
Aceh Jaya	2019	64,54	66	23.850	2575,14

Aceh Jaya	2020	79,46	35	165.380	2625,73
Aceh Jaya	2021	74,83	0	6.468	2851,4
Bener Meriah	2018	85,11	483	62.526	4202,08
Bener Meriah	2019	92,65	295	70.928	4423,11
Bener Meriah	2020	70,07	73	31.142	4527,82
Bener Meriah	2021	83,07	0	51.219	4958,94
Pidie Jaya	2018	57,43	2	1.826	3240,64
Pidie Jaya	2019	69,17	0	2.127	3449,87
Pidie Jaya	2020	79,57	0	105.237	3500,37
Pidie Jaya	2021	91,93	0	18.784	3669,65
Banda Aceh	2018	246,27	33.254	372.503	17619,85
Banda Aceh	2019	287,35	31.670	482.322	18569,08
Banda Aceh	2020	227,75	24.427	189.015	18501,63
Banda Aceh	2021	326,99	200	251.636	19932,65
Sabang	2018	57,19	29.827	709.506	1397,8
Sabang	2019	54,29	31.450	589.244	1531,59
Sabang	2020	62,41	3.180	121.265	1531,41
Sabang	2021	96,74	784	77.235	1595,3
Langsa	2018	121,36	14	29.190	4873,14
Langsa	2019	154,45	36	32.850	5236,22
Langsa	2020	126,28	0	275.911	5274,02
Langsa	2021	134,16	0	52.068	5781,67
Lhokseumawe	2018	65,62	153	60.366	8456,72
Lhokseumawe	2019	69,44	42	140.751	8898,38
Lhokseumawe	2020	65,88	2	49.333	8867,27
Lhokseumawe	2021	67,52	0	28.648	9422,29
Subulussalam	2018	38,96	3	42.572	1622,89
Subulussalam	2019	57,54	18	79.532	1726,92
Subulussalam	2020	56,85	70	14.615	1803,68
Subulussalam	2021	64,19	0	13.330	2122,9

Analisis Statistika Deskriptif

Date: 10/13/22
 Time: 09:26
 Sample: 2018 2021

	PAD	WISMAN	WISNU	PDRB
Mean	124.8816	2711.648	91448.59	7170.256
Median	109.0600	30.00000	33641.00	5530.750
Maximum	326.9900	33254.00	709506.0	23192.24
Minimum	38.96000	0.000000	1327.000	1397.800
Std. Dev.	65.34264	7962.273	141219.7	5034.760
Skewness	0.933000	3.119440	2.518194	1.126797
Kurtosis	3.259208	11.04353	9.045149	3.776203
Jarque-Bera Probability	13.45717 0.001196	392.8999 0.000000	234.7384 0.000000	21.54115 0.000021
Sum	11364.23	246760.0	8321822.	652493.3
Sum Sq. Dev.	384269.4	5.71E+09	1.79E+12	2.28E+09
Observations	91	91	91	91

Pemilihan Model Regresi

Lampiran 2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.917422	(22,65)	0.0000
Cross-section Chi-square	163.789862	22	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PAD
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/13/22 Time: 09:58
 Sample: 2018 2021

Periods included: 4
 Cross-sections included: 23
 Total panel (unbalanced) observations: 91

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45.69569	6.410442	7.128321	0.0000
WISMAN	-0.000225	0.000774	-0.290921	0.7718
WISNU	-1.41E-05	4.46E-05	-0.316580	0.7523
PDRB	0.011309	0.000757	14.94050	0.0000
R-squared	0.733735	Mean dependent var		124.8816
Adjusted R-squared	0.724554	S.D. dependent var		65.34264
S.E. of regression	34.29376	Akaike info criterion		9.950765
Sum squared resid	102317.4	Schwarz criterion		10.06113
Log likelihood	-448.7598	Hannan-Quinn criter.		9.995291
F-statistic	79.91418	Durbin-Watson stat		0.950310
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.827654	3	0.0008

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
WISMAN	-0.002437	-0.001511	0.000000	0.0000
WISNU	0.000080	0.000044	0.000000	0.0005
PDRB	-0.002288	0.009539	0.000010	0.0001

Cross-section random effects test equation:
 Dependent Variable: PAD
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/13/22 Time: 10:00

Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 23
 Total panel (unbalanced) observations: 91

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	140.6228	23.79964	5.908612	0.0000
WISMAN	-0.002437	0.000521	-4.674943	0.0000
WISNU	7.95E-05	2.99E-05	2.663417	0.0097
PDRB	-0.002288	0.003334	-0.686243	0.4950

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.955982	Mean dependent var	124.8816
Adjusted R-squared	0.939052	S.D. dependent var	65.34264
S.E. of regression	16.13159	Akaike info criterion	8.634392
Sum squared resid	16914.83	Schwarz criterion	9.351781
Log likelihood	-366.8649	Hannan-Quinn criter.	8.923814
F-statistic	56.46653	Durbin-Watson stat	2.740566
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	65.67188 (0.0000)	0.724374 (0.3947)	66.39625 (0.0000)
Honda	8.103819 (0.0000)	-0.851101 (0.8026)	5.128446 (0.0000)
King-Wu	8.103819 (0.0000)	-0.851101 (0.8026)	2.008841 (0.0223)
Standardized Honda	8.722554 (0.0000)	-0.569164 (0.7154)	2.099164 (0.0179)

Standardized King-Wu	8.722554 (0.0000)	-0.569164 (0.7154)	-0.295410 (0.6162)
Gourieroux, et al.	--	--	65.67188 (0.0000)

Lampiran 5 Fixed Effect Model

Dependent Variable: PAD
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 10/13/22 Time: 09:50
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 23
Total panel (unbalanced) observations: 91
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	124.2525	16.00798	7.761906	0.0000
WISMAN	-0.002053	0.000386	-5.316431	0.0000
WISNU	5.83E-05	2.12E-05	2.747957	0.0078
PDRB	0.000121	0.002208	0.054599	0.9566

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.971475	Mean dependent var	161.1966
Adjusted R-squared	0.960504	S.D. dependent var	85.31663
S.E. of regression	15.88056	Sum squared resid	16392.50
F-statistic	88.54846	Durbin-Watson stat	2.628519
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.955431	Mean dependent var	124.8816
Sum squared resid	17126.49	Durbin-Watson stat	2.693442

Pengujian Hipotesis

Lampiran 5 Uji Parsial

variabel	Koefisien	Prob
C	1.242.525	0.0000
WISMAN	-0.002053	0.0000
WISNU	5.83E-05	0.0078
PDRB	0.000121	0.9566

